

MAJALAH HSI



Edisi 004 Syawal 1440 H • Juni-Juli 2019 M

- Kabar Yayasan HSI AbdullahRoy
- Kabar HSI Peduli
- Laporan Keuangan Tahun 2019
- Laporan Ramadhan dan Zakat
- Profil Admin HSI

- Tausiah Syawal
- Tanya Jawab Seputar Syawal

*Mutiara
Syawal*



Dari Redaksi



Semarak Iedul Fitri yang diwarnai gema takbir mengge- ma di seluruh bumi, pertanda berlalunya Bulan Ramadhan. Aktifitas-aktifitas ibadah yang sangat kental di bulan penuh ampunan itu telah terlewati, kemudian berganti dengan Bulan Syawal. Jika diibaratkan sebuah pertandingan, Ramadhan adalah saat kita menem- pa diri dengan berbagai macam ibadah agar kemudian menjadi sebuah kebiasaan di 11 bulan berikutnya, yang dimulai dengan Bulan Syawal.

Bulan Syawal sangatlah istimewa, bulan ini menjadi tolak ukur akan keberhasilan seorang hamba di Bulan Ramadhan. Sebagaimana Para Ulama menyebutkan bah- wa balasan dari suatu kebaikan adalah kemudahan dalam kebaikan selanjutnya. Seseorang yang penuh dengan kei- manan dan keikhlasan ketika beribadah di Bulan Rama- dhan niscaya akan tetap istiqamah menjalankan ber- berbagai macam ibadah itu bulan-bulan yang selanjutnya.

Di Bulan Syawal ini ada berbagai macam ibadah sunnah yang Allah dan Rasul-Nya pe- rintahkan, diantaranya yang paling utama adalah Puasa Syawal. Oleh karena itu, dalam Majalah HSI edisi 004 ini akan

dikupas tentang Fiqih dan Hikmah Puasa Syawal secara tuntas pada bagian Tausiyah Syawal. Selain itu akan ada rubrik Biografi yang mengangkat kisah Imam Asy-Syafi'i Rahimahullāh serta sekelumit kisah singkat dua admin ART dan ARN yang sangat menginspirasi. Kabar Yayasan HSI peduli diisi dengan Laporan Internal dan Kabar Pembangunan Ma'had HSI AbdullahRoy serta beberapa laporan lainnya. Pembaca juga akan dimanjakan dengan resep menu yang menggugah selera pada rubrik Dapur Ummahat, serta tentu saja tidak ketinggalan rubrik Kuis Majalah HSI 004.

Jazākumullāhu khairan kepada semua pembaca setia Majalah HSI, Semoga Majalah HSI ini senantiasa member- ikan faidah dan ilmu yang bermanfaat bagi seluruh pem- baca. *Allāhumma Āmīn.*

Selamat Membaca.

Tausiah Syawal

- 32 Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan Puasa 6 Hari di Bulan Syawal
- 41 Aqidah: Gema Takbir di Seluruh Wilayah Nusantara
- 43 Mutiara Hadits
- 44 Doa
- 45 Tanya Jawab Seputar Syawal



KABAR YAYASAN HSI ABDULLAH ROY

- 9 Pembangunan Ma'had Ilmi HSI AbdullahRoy
- 11 Program Haji 2019 bersama HSI MAHAZI AbdullahRoy
- 11 Laporan Internal
- 30 Laporan Penerimaan dan Penyaluran Donasi Program Ramadhan 1440 H
- 31 Laporan Penyaluran Dana Zakat
- 53 Laporan Keuangan Periode Maret-Mei

Dari Redaksi	2
Daftar isi	3
Susunan Redaksi	4
Surat Pembaca	5
Biografi: Imam Asy-Syafi'i	6
HSI Kesehatan: Mengenal Aterosklerosis "Biang Keladi"	
Penyakit Degeneratif Zaman Sekarang	38
Biografi Admin ARN: Abu Sharayn Doddy	47
Biografi Admin ART: Sitta Dewi Alfiani	48
Dapur Ummahat HSI: Desert Oreo Alpukat & Lontong Mie Surabaya Sambal Petis Udang	50
Kuis Majalah HSI 004	52



**Alamat Kantor Operasional:**

Wisma HSI AbdullahRoy, Perumahan Candi
Gebang Permai BB 10 RT 15 RW 63
Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman,
D.I Yogyakarta, 55584.

E-mail:

hsi.kabar@gmail.com

Contact Center:

085340595995 (WA Only)

Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiah) diterbitkan oleh Yayasan
Halaqah Silsilah Ilmiah AbdullahRoy

Pembina

Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A

Penanggung Jawab

H.N. Ihsan

Pimpinan Umum

Adiy Abu Ibrahim

Pimpinan Redaksi

Ary Abu Ayyub

Editor

Tim *Copywriting* HSIP

Litbang Majalah

Kurnia Adi W.

Desain dan Tata Letak
Tim desain Majalah HSI

Qismul Ilmiyyah

A Firman Maulana

Arinal Firdaus

Dimas Hutomo Putra

Isfaul Choiry

Iswani Ummu Hani

Samwel Waliamro

Quality Control

Tim *Copywriting* HSIP

Transkripter

Avrie Pramoyo

Kontributor

- Isnaeni Hidayat (Tanya Jawab)
- Yudi Kadirun (Surat Pembaca)
- Rasena Sutopo (Doa)
- Juliantomo (Laporan Internal HSI Peduli)
- Tim Resep Dapur Ummahat (Resep Dapur Ummahat)
- Fauziana (Kuis Majalah HSI & Siroh)
- Dona Setia Hadi (Laporan Keuangan)
- dr. Arie R. (HSI Kesehatan)
- HSI Peduli (Kabar HSI Peduli)
- HSI KBM (Kabar Divisi Pendidikan)
- HSI Pernik (Kabar Divisi Usaha)
- HSI IT (Kabar Divisi IT)



Surat Pembaca

Rosita Rais – ARTH40-09

Semoga bisa lebih fokus ke perbaikan akhlak bangsa, dengan merangkul masyarakat yang awam, agar menjadi mengenal sunnah.

Dengan doa serta dukungan dari segenap peserta HSI AbdullahRoy, *insyāallāh* kami akan senantiasa berusaha melakukan perbaikan dalam hal isi maupun tampilan Majalah HSI. Harapan kami, semoga semakin banyak faedah yang dapat disebarkan kepada kaum muslimin secara umum yang membaca Majalah HSI. *Bārakallāhu fīk.*

Lia Febriana – ART181-27085

Rubrik ditambah lagi dong dan semoga ke depannya lebih inovatif lagi. Teruslah berkarya dan memperbaiki majalah HSI.

Jazākallāhu khairan atas sarannya *ukhti* Lia *Alhamdulillah* dari edisi pertama hingga edisi 004 ini, sudah ada beberapa rubrik baru yang kami tambahkan. Diantaranya rubrik 'Aqidah, Mutiara Qur'an, Mutiara Hadits, dan lain sebagainya. Harapan kami, semoga semakin banyak lagi faedah yang dapat dipepetik para pembaca dari Majalah HSI AbdullahRoy ini.

Riswan Saputra – ARN191-18198

Saran ana, semoga kedepannya bisa dibuatkan pula artikel paten yang membahas secara khusus dan rinci di dalam majalah HSI tentang tauhid dan aqidah. Semoga Allah 'Azza wa Jalla membalas semua kebaikan antum/antunna dengan pahala kebaikan, dan semoga Allah 'Azza wa Jalla senantiasa merahmati kita semua dan senantiasa memberikan kita semua hidayah agar tetap tegak di jalan yang haq serta kita semua selamat dari perkara ftnah akhir zaman, ftnah syubhat maupun syahwat.

Āmīn yā Rabbal 'ālamīn. Jazākallāhu khairan atas sarannya akhi Riswan. *Alhamdulillah* pada edisi kali ini kita sudah menambahkan Rubrik 'Aqidah. Semoga bermanfaat dan dapat diambil faedah ilmunya oleh para pembaca Majalah HSI AbdullahRoy. *Bārakallāhu fīk.*

Diaztri Wohingprang – ART191-24157

Font tulisannya kurang enak untuk dibaca, sehingga kesulitan harus di-zoom dulu ketika membaca, semoga diubah huruf font-nya ke yang lebih *capi-tal* agar enak dibaca. Semoga HSI makin maju dan berkembang terus dalam syiar ilmu agama.

Allāhumma Āmīn.. Jazākallāhu khairan atas masukkannya, *ukhti* Diaztri. *Insyāallāh* kami akan senantiasa berusaha melakukan perbaikan demi perbaikan dalam hal isi maupun tampilan Majalah HSI, dengan harapan dapat memberi manfaat yang seluas mungkin dalam dakwah Islam. Semoga Allāh *Ta'āla* memudahkan urusan-urusan kita. *Bārakallāhu fīki.*

Amin Saefudin – ARN182-36029

Patut disyukuri dengan terbitnya majalah HSI, mudah-mudahan menjadi sarana dakwah diatas sunnah. Tingkatkan terus topic dan bobot tulisan ilmiahnya, dan semoga majalah HSI menjadi tuntunan kita diatas Sunnah.

Alhamdulillah, bārakallāhu fīk, akhi Amin. Semoga Allāh *Ta'āla* senantiasa memberikan kemudahan kepada kita agar *istiqāmah* dalam mempelajari Ilmu Agama, mengamalkannya dalam setiap sendi kehidupan kita sehari-hari, serta mendakwahnya.

Rini – ART191-29039

Semoga tim HSI bisa membahas permasalahan sampah, ditinjau dalam pandangan islam. Semangat terus HSI jangan menyerah karena kita berada di jalan Allah

Jazākallāhu khairan atas saran yg bagus *ukhti* Rini. Dampak buruk sampah bagi kehidupan sesungguhnya bukan permasalahan sepele. Islam mengajarkan untuk hidup bersih dan sehat. Semoga kedepannya kita dimudahkan Allāh *Ta'āla* untuk membahas permasalahan ini.

Diyan Fimasari – ART191-57076

Coba dibuat rubrik cerita sahabat mulai Khulafaur Rasyidin dan cerita-cerita hikmah Rasulullah dan kisah dari berbagai zaman sampai sekarang. Rubrik seperti itu yang menarik minat saya sebagai pembaca. Nasihat dari sebuah cerita biasanya lebih *mengena*.

Bārakallāhu fīk ukhti Diyan, *alhamdulillah* sudah ada Rubrik Siroh di Majalah HSI. Rubrik ini membahas kisah perjalanan hidup *salafus shālih*. *Na'am*, tidak diragukan lagi bahwa membaca dan mempelajari kehidupan mereka *insyāallāh* dapat memperkokoh keimanan. Semoga Allāh *Ta'āla* mudahkan kita untuk mencontoh kehidupan para Ulama Ahlus Sunnah.



Biografi

IMAM ASY-SYAFI'I

(Lahir: 150 H, Wafat: 204 H)

Sahabat HSI *fillah*, kali ini kita akan mempelajari perjalanan *sirah* salah satu Imam yang empat, seorang ulama yang berasal dari suku Quraisy, memiliki ilmu yang luas, dan memiliki garis keturunan yang mulia yang *nasab*-nya bertemu dengan *nasab* Rasūlullāh *shalallahu 'alayhi wasallam*, Beliau adalah Imam asy-Syafi'i *rahimahullāh*.

Oleh Qismul Ilmiyyah

Nama dan Nasabnya

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Idris bin Al-abbas bin Utsman bin Syafi'i bin as-Sa'ib bin Ubaid bin Abd Yazid bin Hasyim bin al-Mutththalib bin Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib. Kunyahnya Abu Abdillah.

Dia adalah anak paman Rasūlullāh *shalallahu 'alayhi wa sallam*, nasabnya bertemu dengan nasab Rasūlullāh *shalallahu 'alayhi wasallam* pada kakek beliau yang bernama Abdu Manaf. Rasūlullāh *shalallahu 'alayhi wa sallam* adalah keturunan dari Hasyim bin Abdu Manaf, sedangkan Imam Syafi'i adalah keturunan dari saudara Hasyim yang bernama al-Muththalib.

Kelahiran dan Perkembangannya

Imam Syafi'i lahir pada tahun 150 Hijriyah di kota Gaza di Palestina. Pada hari Imam Syafi'i *rahimahullāh* dilahirkan, meninggal dunia seorang ulama besar di Baghdad (Iraq), yaitu Imam Abu Hanifah Nu'man bin Tsabit *rahimahullāh* (pendiri Madzhab Hanafi).

Ayah Imam Syafi'i yang bernama Idris, meninggal dunia di Palestina pada waktu Imam Syafi'i masih berusia 2 tahun. Setelah ayahnya meninggal dunia, ibunya memutuskan untuk membawa Imam Syafi'i kecil kembali ke Makkah dan berkumpul bersama keluarga besar mereka. Ibu Imam Syafi'i berharap bisa hidup dengan baik jika berkumpul bersama keluarga besar mereka di Makkah.

Walaupun berasal dari suku Quraisy, suku yang mulia di Makkah, Imam Syafi'i dan ibunya tetap harus berjuang untuk hidup dengan bekerja keras. Ibu Imam Syafi'i berkeinginan agar anaknya bisa menjadi orang yang berguna dan hidup dengan baik saat dewasa nanti. Ibunya pun menyuruh Imam Syafi'i untuk belajar kepada para ulama yang ada di Makkah.

Pengembaraannya Mencari Ilmu

Sejak kecil, Imam Syafi'i sudah menunjukkan kecerdasan yang luar biasa. Setelah selesai menghafal Al-Quran di al-Kuttab, beliau kemudian beralih ke Masjidil Haram untuk menghadiri majelis-majelis ilmu di sana. Sekalipun hidup dalam kemiskinan, beliau tidak berputus asa dalam menimba ilmu. Beliau mengumpulkan pecahan tembikar, potongan kulit, pelepah kurma, dan tulang unta untuk dipakai menulis. Sampai-sampai tempayan-tempayan milik ibunya penuh dengan tulang-tulang, pecahan tembikar, dan pelepah kurma yang telah bertuliskan hadits-hadits Nabi. Hebatnya lagi itu terjadi pada saat beliau belum lagi berusia baligh. Dikisahkan bahwa beliau menghafal Al-Quran pada usia 8 tahun, dan menghafal kitab Al-Muwaththa' karya Imam Malik pada usia 12 tahun sebelum beliau berjumpa langsung dengan Imam Malik di Madinah.

Ibunya selalu memberi semangat kepada Imam Syafi'i agar rajin belajar. Selain itu, Ibunya juga berusaha dengan keras agar Imam Syafi'i dapat belajar dengan baik. Pernah suatu ketika, karena tidak memiliki uang untuk membayar biaya belajar, Ibunya menawarkan kepada salah seorang guru Imam Syafi'i untuk menjadikan Imam Syafi'i pembantunya, sebagai ganti biaya sekolah. Sungguh luar biasa perjuangan Ibu Imam Syafi'i agar anaknya bisa mendapat pendidikan yang baik. Melihat perjuangan ibunya, Imam Syafi'i tidak menyalahkan usaha ibunya. Imam Syafi'i pun belajar dengan keras dan berusaha mendapatkan sebanyak mungkin ilmu dari para guru.

Imam Syafi'i sangat giat belajar. Setelah belajar dari banyak ulama di Makkah dan menguasai banyak ilmu, Imam Syafi'i pergi ke Madinah untuk belajar dari para ulama di Madinah. Di Madinah, Imam Syafi'i bertemu dengan Imam Malik. Imam Syafi'i mampu mempelajari kitab al-Muwaththa' milik Imam Malik dengan cepat. Kecerdasan Imam Syafi'i membuat Imam Malik kagum.

Setelah belajar dari para ulama di Madinah, Imam Syafi'i berpindah ke Yaman. Di Yaman, Imam Syafi'i belajar dari para ulama Yaman. Setelah beberapa tahun tinggal di Yaman, Imam Syafi'i pergi ke kota Baghdad untuk belajar dan mengajar disana. Saat di Baghdad itulah Imam Syafi'i menulis banyak buku dan mengajar penduduk Baghdad. Tak cukup sampai di situ, Imam Syafi'i pindah ke Mesir untuk mengajar dan juga belajar dari para ulama di sana.

Pujian Para Ulama terhadap Imam Asy-Syafi'i

Al-Khatib meriwayatkan dengan sanadnya sampai kepada Ishaq bin Rahawaih, dia mengatakan, *"Ahmad bin Hanbal memegang tanganku seraya mengatakan, 'Kemarilah hingga aku dapat membawamu kepada seseorang yang belum pernah kedua matamu melihat orang sepertinya.' Ternyata dia membawaku pergi ke tempat Asy-Syafi'i."*

(*Tarikh Baghdad, al-Hafizh al-Khatib al-Baghdadi, 2/66*)

Dalam nukilan lain yang sanadnya juga bersambung sampai kepada Abdullah bin Ahmad bin Hanbal Al-Khatib berkata, *"Aku bertanya kepada ayahku, 'Wahai ayahku, kedudukan apakah yang dimiliki asy-Syafi'i, karena aku mendengarmu sering mendo'akannya?' Ayahku berkata kepadaku, 'Wahai putraku, asy-Syafi'i itu laksana matahari bagi dunia dan laksana 'afiyat (kesejahteraan) bagi manusia. Perhatikanlah, apakah keduanya ini memiliki pengganti atau memiliki penerus?'"*

(*Tarikh Baghdad, al-Hafizh al-Khatib al-Baghdadi, 2/66 dan Tahdzib al-Kamal, Jamaluddin al-Mizzi, 24/371*)

Ayyub bin Suwaid, seorang ulama yang juga hidup bersama Imam Syafi'i, memuji Imam Syafi'i dengan berkata, *"Aku tidak menduga bahwa aku masih hidup hingga aku bisa melihat orang seperti asy-Syafi'i"*.

Ar-Razzi mengatakan, *"Pujian ulama kepada imam asy-Syafi'i terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu. Asy-Syafi'i memiliki pengetahuan tentang sunah Nabi, mengetahui kaidah-kaidahnya, fasih lisannya."*

sedang melakukan perjalanan menuju akhirat." (Tahdzib al-Asma' wa al-Lughat, Muhyiddin bin Syaraf an-Nawawi, 1/55; Manaqib asy-Syafi'i, al-Baihaqi, 2/170)

Umar bin Nabatah mengatakan, *"Demi Allah, aku tidak pernah melihat seseorangpun yang lebih wara', lebih khusyu', lebih fasih, lebih berlapang dada, lebih berilmu, lebih pemurah, lebih tampan, lebih mulia dan lebih utama daripada Muhammad bin Idris asy-Syafi'i"*. (Manaqib asy-Syafi'i, al-Baihaqi, 2/177)



Dia melakukan pembelaan terhadap hadits-hadits Rasūlullāh shalallahu 'alayhi wa sallam dan kepada setiap orang yang mengajukan pertanyaan atau permasalahan kepadanya, maka dia menjawabnya dengan jawaban yang sangat memuaskan." (Manaqib al-Imam asy-Syafi'i, Fakhruddin ar-Razi, tahqiq Ahmad Hijazi as-Saqi, hal.66)

Ibadah dan Sikap Zuhud Imam Asy-Syafi'i

Imam Syafi'i seorang yang rajin beribadah. Ar-Rabi' bin Sulaiman bercerita, *"Imam Syafi'i membagi malamnya menjadi tiga. Sepertiga pertama untuk menulis, sepertiga kedua untuk sholat dan sepertiga terakhir untuk tidur."* (Hilyah al-Auliya wa Thabaqat al-Ashfiya, Abu Nu'aim, 9/135)

Dari al-Husain al-Karabisi, dia mengatakan, *"Aku bermalam bersama asy-Syafi'i selama delapan puluh malam, dan dia mengerjakan sholat sekitar sepertiga malam. Tidaklah dia melewati ayat rahmat melainkan pasti dia memohon kepada Allah bagi dirinya dan bagi semua kaum muslimin, dan tidaklah dia melewati ayat azab melainkan dia memohon perlindungan kepada Allah darinya, dan meminta keselamatan bagi dirinya dan semua kaum muslimin. Seakan-akan telah dihindarkan padanya harapan dan kecemasan sekaligus."* (Ibid, 2/158 dan Tarikh Baghdad, al-hafizh al-Khathib al-Baghdadi, 20/63)

Ditanyakan kepada asy-Syafi'i, *"Mengapa engkau senantiasa memegang tongkat, sedangkan engkau bukanlah orang yang lemah?"* Imam Syafi'i menjawab, *"Agar aku selalu ingat bahwa aku adalah musafir, yang"*

Wafatnya Imam Asy-Syafi'i

Setelah beberapa tahun tinggal di Baghdad, Imam Syafi'i pindah ke Mesir. Selama 4 tahun di Mesir, pada malam Jum'at sesudah sholat 'Isya, yaitu pada hari terakhir di bulan Rajab tahun 204 Hijriyah, bertepatan dengan tahun 819/820 M, beliau meninggal dunia. Imam Asy-Syafi'i meninggal pada usia 54 tahun. Beliau dimakamkan pada hari Jum'at pada awal bulan Sya'ban tahun 204 H di kota Kairo, Mesir.

Imam asy-Syafi'i telah tiada, namun keberkahan ilmunya dan tulisan-tulisannya telah memenuhi dasar bumi. Semoga Allah 'Azza wa Jalla merahmati beliau dengan rahmat yang luas, meninggikan derajatnya, dan semoga kita bisa meneladani jejak langkah Imam Syafi'i rahimahullāh dalam keilmuan, ketaqwaan, dan 'amalan kepada Allah 'Azza wa Jalla.

Referensi/Sumber:

- Biografi 60 Ulama Ahlussunnah yang paling berpengaruh dan Fenomenal dalam sejarah Islam, Syaikh Ahmad Farid
- Serial Ulama Ahlussunnah Imam Asy-Syafi'i Pembaharu dan Pembela sunnah Rasūlullāh Shalallahu 'alayhi wa sallam, Nurdin Apud Sarbini, Lc



DONASI PEMBANGUNAN **MA'HAD ILMI HSI ABDULLAHROY PANDEGLANG**

Kedepannya, untuk pengembangan dakwah sunnah yang diberkahi ini, Yayasan HSI Abdullahroy berencana membangun Mahad Al 'Ilmi sebagai pusat penyebaran dakwah dan pendidikan. Ke depan, *insyāallah* HSI bukan hanya menyelenggarakan pembelajaran melalui dunia maya, tetapi juga di dunia nyata.



Sistem pembelajaran yang akan diterapkan di Mahad 'Ilmi ini menggunakan metode *mulazamah*. Sebagai gambaran, para santri akan dibimbing langsung oleh Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A *hafidzahullah* mempelajari dan mendalami kitab-kitab karya ulama hingga tuntas.

Alhamdulillah, program ini sudah berjalan dan dimulai pertama kali sejak 15 Januari 2018 yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihiiin Pandeglang. Sampai dengan saat ini sudah dilakukan 4 kali pembukaan pendaftaran santri baru.

Untuk mendukung kegiatan yang semakin berkembang ini, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh sebab itu, dengan memohon taufiq dan karunia dari Allah *subhānahu wa ta'ālā*, kemudian doa restu serta dukungan saudara-saudariku kaum Muslimin, kami berencana membangun Mahad 'Ilmi sebagai Pusat Penyebaran Dakwah. Mahad ini sebelumnya direncanakan akan dibangun di Jember, Jawa Timur. Namun, dengan beberapa sebab dan pertimbangan, pembangunan Mahad Ilmi ini *insyāallah* akan bertempat di Pandeglang, Banten.

Pembangunan Ma'had akan dilaksanakan di atas lahan seluas 3.450,03 m² yang terletak di Jalan Raya Kadu Kacang, Rocek, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Banten, atau bersebelahan dengan Pondok Pesantren Riyadhus Sholihiiin. *Alhamdulillah*, tanah seluas 3.450,03 m² sudah dibebaskan dan menjadi milik Yayasan HSI AbdullahRoy. Bangunan yang akan dibangun meliputi sebagai berikut.

1. Masjid Utama.
2. Lokal Kelas.
3. Asrama.
4. Rumah Tinggal Ustadz.
5. Kantor HSI Center.
6. Rumah Tamu.

Kami mengharapkan dukungan dan doa dari seluruh kaum muslimin, terkhusus peserta HSI AbdullahRoy agar rencana ini berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Bagi yang ingin berinvestasi amal jariyah dalam pembangunan Mahad 'Ilmi ini, silahkan menyalurkan donasi Anda melalui:

Bank Syariah Mandiri

kode bank 451

NoRek:

71098 13405

A/N. HSI ABDULLAHROY WAQAF

Konfirmasi Transfer via

SMS/WA ke

wa.me/6282112121247

Informasi Program Pembangunan

Mahad 'Ilmi

wa.me/6282223334004



Sekolah Asrama



KABAR HSI PEDULI

Laporan Internal



Laporan HSI Peduli 131

Program: Fidyah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai seorang muslim, kita harus memiliki perhatian terhadap kaum muslimin lain yang tengah ditimpa kesusahan. Adalah *ukhtuna* Siti (39 tahun), salah seorang peserta aktif HSI AbdullahRoy angkatan ART181 dari Jambi. Sebagai ibu tunggal yang telah berce-
rai dari suaminya, *ukhti* Siti mengurus dan menghidupi sendiri empat putra beliau. Tidak hanya itu, saat ini beliau beserta keempat anaknya harus hidup menumpang di rumah orang tua karena ketidakcukupan biaya untuk mengontrak rumah. Untuk memenuhi keperluan sehari-hari *ukhti* Siti berjualan secara *online*. Sebagai tambahan, beliau juga tengah merintis usaha berjualan donat yang dibuat sendiri setelah anak bungsunya tidur, biasanya sekitar pukul 8 malam hingga pukul 3 pagi.

Alhamdulillah, dengan izin Allah *Ta'ālā* pada tanggal 30 agustus 2018 melalui Program Fidyah HSI AbdullahRoy Peduli, *ukhti* Siti menerima bantuan senilai Rp2.000.000,00 yang disalurkan dalam bentuk kebutuhan pokok.

Verifikator lapangan:

Nama : Ira Ummu Afifah

NIP : ART171-14075



Laporan HSI Peduli 132

Program: Bantuan Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ibu Yanti (29th) merupakan salah seorang peserta HSI ART181 dengan predikat terakhir *Jayyid Jiddan*. Beliau tinggal di daerah Bandung, Jawa Barat, dengan status rumah mengontrak selama 4 tahun. Beliau tinggal bersama Suami dan ke 5 anak beliau, suami beliau bekerja sebagai buruh kurir. Saat ini Ibu Yanti dan suami sedang diuji dengan permasalahan uang pendidikan anaknya dan biaya persalinan yang masih kurang. Apalagi daerah yang beliau tinggal akan segera digusur sehingga beliau harus segera mencari tempat tinggal baru.

Alhamdulillah bini'matihi tatimmush shālihāt, Tim HSI Peduli telah menyalurkan Bantuan Dhuafa Kepada beliau pada tanggal 17 Oktober 2018 sebesar Rp 1.600.000,- dan bantuan Fidyah yang disalurkan dalam bentuk kebutuhan pokok senilai Rp 1.000.000,-. Total bantuan yg disalurkan sebesar Rp 2.600.000,-.

Verifikator lapangan:

Nama : Ratna Nurkania

NIP : ART172-21096



Laporan HSI Peduli 135

Program: Tali Asih Admin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Program tali asih admin merupakan salah satu bentuk kepedulian HSI Peduli terhadap segenap pengurus HSI AbdullahRoy. Adalah *ukhtuna* Ummu Ibrahim (51 tahun), salah seorang peserta HSI dari angkatan pertama yaitu ART134. Hingga saat ini beliau masih menjabat sebagai koordinator angkatan di HSI AbdullahRoy.

Qodarullāh, beberapa waktu yang lalu *ukhtuna* ummu Ibrahim dirawat di rumah sakit karena diare dan kadar trombosit yang menurun. *Alhamdulillah bini'matihi tatimmush shālihāt*, bantuan Tali Asih Admin HSI Abdullah Roy dapat disalurkan kepada beliau sebesar Rp2.000.000,00 pada tanggal 20 Agustus 2018 di Jawa Timur. Semoga bantuan tersebut bermanfaat bagi meringankan beban *ukhti* Ummu Ibrahim dan keluarga, dan semoga sakit yang diderita dapat menjadi penggugur dosa.

Verifikator lapangan:

Nama : Mochammad Yunani Rizzal

NIP : ARN162-09074



Laporan HSI Peduli 136

Program: Mustahiq Zakat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bantuan HSI Peduli pada episode ini ditujukan kepada Ibu Santik yang merupakan salah satu anggota group HSI ART161. Beliau tinggal di kota ponorogo bersama suami dan kedua anaknya serta kedua orang tua beliau. Anak pertama beliau sudah masuk ke SD kelas satu, sedangkan anak kedua beliau masih berumur 7 bulan. Suami beliau bekerja sebagai tukang las di rumahnya. Status rumah beliau adalah milik orang tua.

Qodarullāh, Ibu Santik dan Suami sedang mendapatkan ujian dari Allah berupa tunggakan biaya sekolah putra pertama beliau sebesar Rp 1 Juta Rupiah dari sisa pembayaran total PPDB senilai Rp 3.200.000,- Penghasilan suami yang tidak tentu, terkadang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari keluarga. Untuk kebutuhan lain yang mendesak, tak jarang mereka terpaksa meminta bantuan dari orang tua. *Alhamdulillah bini'matihi tatimmush shālihāt*, Tim HSIP telah menyalurkan bantuan kepada ibu Santik sebesar Rp3.000.000, pada tanggal 23 September 2108.

Verifikator lapangan:

Nama : Erna Susilawati

NIP : ART162-08052



Laporan HSI Peduli 137

Program: Bantuan Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Program HSI Peduli episode kali ini ditujukan kepada Ibu Angie. Beliau adalah salah satu peserta HSI angkatan ART181 dengan predikat terakhir yang diperoleh *Mumtaz*. Beliau tinggal bersama suami dan keempat anaknya.

Qodarullāh Ibu Angie sedang dihadapkan dengan masalah hutang yang sudah 5 tahun belum lunas. Hutang tersebut dahulu digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan, anak sakit, dan kebutuhan misalnya saat anak-anak masuk sekolah. Sedangkan gaji suami sebagai penjaga toko hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shālihāt*, pada tanggal 30 September 2018 Tim HSI Peduli telah menyampaikan bantuan santunan dhuafa kepada Ibu Angie berupa uang sebesar Rp 1.500.000,- dan fidyah sebesar Rp 500.000, -. Total bantuan adalah sebesar Rp 2.000.000, -

Verifikator lapangan:

Nama : Khairunnisa Lukithasari

NIP : ART181-29073



Laporan HSI Peduli 138

Program: Bantuan Pendidikan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi tentunya merupakan kesempatan yang tidak ingin dilewatkan begitu saja. Begitu juga halnya dengan bapak Abdul Mujib (37 tahun), salah seorang peserta HSI AbdullahRoy angkatan ARN181, yang beberapa tahun lalu mendapat beasiswa dari DIKTI untuk melanjutkan studi ke jenjang S3 (Doktor) di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Sebagai seorang dosen perguruan tinggi swasta di Medan, Sumatera Utara, selama tugas belajar, bapak Abdul Mujib hanya menerima tunjangan pokok sebesar Rp1.100.000,00 perbulan.

Saat ini bapak Abdul Mujib telah sampai pada tahap menunggu hasil sidang komisi draft disertasi yang diajukan. *Qodarullāh* proses akhir ini terkendala biaya uang kuliah yang belum mampu beliau lunasi, karena beasiswa DIKTI yang beliau terima hanya terhitung hingga tahun 2017. *Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shālihāt*, bantuan Program Beasiswa Pendidikan HSI Peduli dapat disalurkan kepada bapak Abdul Mujib sebesar Rp4.250.000,00 tanggal 9 Oktober 2018. Semoga bantuan ini dapat meringankan beban beliau dan semoga Allah “*Azza wa Jalla* memudahkan urusan beliau.

Verifikator lapangan:

Nama : Mohammad Atkin

NIP : ARN161-3427



Laporan HSI Peduli 140

Program: Mustahiq Zakat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Program HSI Peduli kali ini akan disampaikan kepada Intan (31th). Peserta HSI AbdullahRoy angkatan 181 yang berdomisili di Depok ini sehari-hari bekerja sebagai guru PAUD. Beliau bersuamikan *akhuna* Rustam yang juga peserta HSI AbdullahRoy diangkatan yang sama.

Qodarullāh, berawal di bulan September 2016, kios dagang sembako milik suami beliau diambil alih oleh pemiliknya dan semenjak itulah hutang demi hutang terus dilakukan. Suami beliau kemudian kerja serabutan, mulai dari membuka usaha tanpa modal hingga melamar kerja menjadi kuli. Penghasilan bulanan ibu Intan pun terpaksa di potong 1 juta untuk melunasi cicilan hutang kontrakan rumah orang tua. Suami istri ini berharap mendapatkan sedikit modal bagi suami untuk membuka usaha kios sembako kembali karena satu-satunya keahlian suami beliau adalah di bidang tersebut.

Alhamdulillah, Pada tanggal 2 September 2018, Allah memudahkan tim HSI Peduli untuk menyalurkan dana zakat para muhsinin kepada Ibu Intan dan Suami senilai Rp3.000.000,-. Semoga Allāh Ta'āla memudahkan urusan-urusan Ibu Intan dan keluarga. *Allāhumma Āmīn*.

Verifikator lapangan:

Nama : Anatasia Ersam

NIP : ART171-03009



Laporan HSI Peduli 143

Program: Bantuan Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah memberikan ujian untuk orang-orang beriman melalui berbagai hal. Demikian pula halnya dengan pak Puguh, peserta aktif HSI AbdullahRoy angkatan ARN172. Beliau bersama istri dan kedua anaknya yang belum sekolah merupakan warga Blora, Jawa Tengah. Status tempat tinggal beliau tanah milik saudara sepupu dan bangunan sederhana milik sendiri, beliau sudah tinggal selama 2 tahun di rumah ini.

Qodarullāh, beliau sedang diuji dengan sakitnya istri beliau. Istri beliau menderita sakit skizofrenia yang membuat Pak Puguh tidak bisa meninggalkan istrinya untuk bekerja. Saat ini Pak Puguh bekerja sebagai Petani dan dan peternak dengan pendapat tak menentu. *Alhamdulillah bini'matihi tatimmush shālihāt*, pada tanggal 30 September 2018 Tim HSI Peduli telah menyalurkan bantuan untuk Pak Puguh dan keluarga berupa Bantuan Dhuafa 1.500.000,- dan fidyah 500.000, total senilai Rp 2.000.000,-. Semoga bantuan tersebut bermanfaat untuk beliau dan keluarga.

Verifikator lapangan:

Nama : Marsudi Hartoyo

NIP : ARN172-13133



Laporan HSI Peduli 144

Program: Bantuan Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saudara Zulfikar merupakan salah satu anggota HSI ARN172 dengan predikat terakhir *Mumtaz*. Saat ini beliau tinggal di Gunung Putri - Bogor dengan status rumah kontrak dan biaya sewa Rp 9 Juta/tahun. Beliau tinggal bersama istri dan kedua anaknya. Saat ini beliau masih belum mendapatkan pekerjaan, istri beliau bekerja sebagai karyawan swasta.

Saudara Zulfikar berencana akan pindah ke Aceh dimana orangtuanya tinggal, beliau ingin dekat dengan rumah orangtua karena orangtuanya sudah sering sakit-sakitan. Beliau membutuhkan biaya untuk transportasi 3 orang (tidak termasuk bayi), selain itu beliau juga butuh modal usaha untuk jualan di kampung halaman. *Alhamdulillah bini'matihi tatimmush shālihāt*, pada tanggal 20 Januari 2019 tim HSI Peduli telah menyalurkan bantuan sebesar Rp6.000.000,-.

Verifikator lapangan:

Nama : Faqih Rosul

NIP : ARN161-2963



Laporan HSI Peduli 145

Program: Bantuan Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bapak Riswandi merupakan salah satu warga Bekasi - Jawa Barat, beliau sudah tinggal di daerah tersebut selama 12 tahun dan status bangunan rumah milik sendiri. Beliau tinggal bersama istri dan kelima anak beliau. Pak Riswandi bekerja sebagai karyawan, dan istri berjualan makanan kecil. *Qodarullāh*, saat ini Pak Riswandi sedang dihadapkan ujian biaya pendidikan untuk ketiga anaknya. Penghasilan Pak Riswandi dan Istri tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak-anaknya.

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shālihāt, pada tanggal 18 September 2018 tim HIS berhasil menyalurkan bantuan dari dana Zakat untuk keluarga Pak Riswandi sebesar Rp 3.000.000,-.

Verifikator lapangan:

Nama : Iwan Setiawan

NIP : ARN172-12120



Laporan HSI Peduli 146

Program: Mustahiq Zakat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Cobaan adalah *sunnatullāh* yang setiap hamba Allah 'Azza wa Jalla tidak akan luput darinya, baik berupa kesenangan maupun kesusahan. Demikian pula yang dialami oleh *akhuna* Solihin (39 tahun), seorang ayah dari 3 anak di Palembang yang tengah dihadapkan pada masalah hutang yang belum mampu beliau lunasi. Peserta HSI AbdullahRoy angkatan 181 ini terlilit utang kepada beberapa teman beliau. *Qodarullāh*, penghasilan sehari-hari beliau yang tidak menentu belum cukup untuk disisihkan guna melunasi utang tersebut.

Alhamdulillah atas izin Allāh *Tabāraka wa Ta'āla*, bantuan program Mustahiq Zakat HSI Peduli dapat disalurkan kepada *akhuna* Solihin sebesar Rp3.000.000,00 pada tanggal 21 September 2018. Semoga bantuan ini dapat mengurangi beban beliau dan keluarga.

Verifikator lapangan:

Nama : Hendry Ibrahim

NIP : ARN161-1936



Laporan HSI Peduli 147

Program: Mustahiq Zakat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bantuan HSI Peduli kali ini ditujukan kepada Bapak Dedi (59th). Beliau merupakan salah satu warga Kec. Cikole - Sukabumi. Beliau tinggal di rumah Ibunya *rahimahallah* bersama istri dan adiknya. *Qodarullāh* beliau dan istrinya diberikan sakit berupa stroke sudah bertahun-tahun, sehingga beliau tidak dapat bekerja. Selama ini beliau menjadi tanggungan Ibu beliau dengan mengandalkan gaji pensiunan PNS ayahnya *rahimahullah*. Pada tanggal 29 April 2018 Ibu beliau telah meninggal sehingga beliau dirawat oleh adiknya yang sudah janda dengan 2 orang anak. Beliau juga pernah dibantu saudara lain, tetapi keadaan keluarga lain juga pas-pasan.

Alhamdulillah bini'matihi *tatimmush shālihāt* pada tanggal 22 September 2019 Tim HSI Peduli menyalurkan bantuan dari dana Zakat sebesar Rp 3.000.000 kepada Bapak Dedi. *Jazākumullāhu khairan* kepada seluruh Tim HSI Peduli dan Muzakki yang telah membantu menitipkan zakat melalui HSI Peduli. Semoga Allah *Ta'ālā* mensucikan harta Muzakki serta membalas dengan amal yang sholeh yang bisa memberatkan timbangan kebaikan di *yaumul hisab* kelak, *Aamiin*.

Verifikator lapangan:

Nama : Maman Herman

NIP : ARN152-0421



Laporan HSI Peduli 148

Program: Beasiswa Tahfidz Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ibu Sutriani (38th) merupakan salah satu anggota HSI ART161 dengan predikat terakhir yang diperoleh *Jayid Jiddan*. Beliau tinggal di daerah Ponorogo bersama suami dan anaknya dengan status rumah sewa. Beliau sudah tinggal di kontrakan tersebut kurang lebih sebulan. Suami beliau bekerja serabutan di sekolahan anaknya di Sidayu- Gresik. Anak Ibu Sutrioani yang bernama Umar Ahmad Ash Showy Alhamdulillah sudah menyelesaikan hafalan sebanyak 5 juz (30, 29, 28, 27, 26).

Alhamdulillah bini'matihi tatimmush shālihāt, pada tanggal 19 September 2018 Tim HSI Peduli telah menyalurkan Beasiswa Tahfidz Dhuafa sebesar Rp3.000.000 dari dana zakat untuk ananda Umar Ahmad Ash Showy.

Verifikator lapangan:

Nama : Supriyani

NIP : ART171-11122



Laporan HSI Peduli 148B

Program: Beasiswa Tahfidz Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ibu Sutriani merupakan salah satu anggota HSI ART161 dengan predikat terakhir *Jayid Jiddan*. Beliau tinggal di salah satu kota di Jawa Timur bersama suami dan satu anaknya, status rumah yang beliau tempati adalah sewa. Suami beliau bekerja serabutan.

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shālihāt, Pada tanggal 19 September 2018 putra beliau mendapatkan beasiswa tahfidz dari HSI Peduli. Berdasarkan persyaratan yg telah ditetapkan putra beliau kembali berhak mendapatkan beasiswa tahfidz tahap 2, setelah mampu mempertahankan dan menambah hafalan Al-Qur'annya sebanyak 5 juz (An-Nas - Al-Haqqof) di pondok pesantren tempatnya menimba ilmu. Beasiswa Tahfidz tahap 2 disalurkan Pada tanggal 23 Januari 2019, sebesar Rp3.000.000,- .

Verifikator lapangan:

Nama : Supiyani

NIP : ART171 - 11122



Laporan HSI Peduli 149

Program: Beasiswa Tahfidz Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai wujud apresiasi HSI Peduli kepada para penghafal Al Qur'anul Kariim, HSIP membuat sebuah Program Beasiswa Tahfidz bagi Peserta aktif HSI AbdullahRoy Dhuafa yang memiliki putra/putri sedang menuntut ilmu di Ma'had / Ibtidaiyah setingkat SD, SMP dan SMA yang memiliki Hafalan Al Qur'an sejumlah tertentu.

Ibu Idawati (35th) adalah peserta HSI AbdullahRoy angkatan 161. Beliau dan keluarga belum memiliki tempat tinggal sendiri, Suami bekerja sebagai buruh. Akan tetapi hal ini tidak menghalangi semangat kedua orang tua ini untuk memberikan sekolah dan pendidikan terbaik bagi ketiga putra/putri mereka. Salah satu buktinya adalah putri pertama beliau yang saat ini duduk di kelas IX SMPIT di Tarakan, Kalimantan Utara ini *Alhamdulillah* telah menyelesaikan hafalan Al Qur'annya sejumlah 10.5 Juz.

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shālihāt, Pada tanggal 2 September 2018 Allah mudahkan TIM HSI Peduli menyalurkan beasiswa senilai Rp3.000.000,- kepada putri Ibu Idawati. Semoga Allah mudahkan putri beliau untuk menambah hafalan Al Qur'annya serta mempertahankannya, menjadi wanita yang sholehah, dan Allah jadikan dia sebagai khazanah bagi kedua orang tuanya kelak di *yaumul akhir*.

Verifikator lapangan:

Nama : Feti Nurhikmawati

NIP : ART181-46053



Laporan HSI Peduli 149B

Program: Beasiswa Tahfidz Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syifa (14th) merupakan putri pertama dari Ibu Idawati (35th), peserta HSI AbdullahRoy angkatan ART161. Siswi kelas IX SMPIT Tarakan, Kalimantan Utara ini pernah mendapatkan beasiswa pendidikan dari HSI Peduli pada bulan September 2018 atas prestasinya yang sudah menyelesaikan hafalan sejumlah 10.5 juz dari Al Qur'anul Kariim.

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shālihāt, selang beberapa bulan hafalan gadis kecil ini sudah bertambah hingga sejumlah 13 Juz. Atas prestasi *ukhti* Syifa ini, HSI Peduli kembali memberikan beasiswa pendidikan sebesar Rp3.000.000,- kepadanya pada tanggal 21 Januari 2019

Semoga Allah terus memberi kemudahan kepada *ukhti* Syifa untuk menambah hafalan Al Qur'annya serta mempertahankannya, dan Allah jadikan dia sebagai khazanah bagi kedua orang tuanya kelak di *yaumul akhir*.

Verifikator lapangan:

Nama : Feti Nurhikmawati

NIP : ART181-46053



Laporan HSI Peduli 150

Program: Beasiswa Tahfidz Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai wujud apresiasi HSI Peduli kepada para penghafal Al Qur'anul Kariim, HSIP membuat sebuah Program Beasiswa Tahfidz bagi Peserta aktif HSI AbdullahRoy Dhuafa dan memiliki putra/putri sedang menuntut ilmu di Ma'had/Ibtidaiyah setingkat SD, SMP dan SMA yang memiliki Hafalan Al Qur'an sejumlah tertentu.

Misra (14th) adalah putri pertama dari Ibu Gustini (35th), peserta HSI AbdullahRoy angkatan 181. Hidup di keluarga yang sederhana, dengan ayah yang bekerja sebagai buruh dan ibu sebagai antar jemput anak sekolah, tak menjadikannya patah semangat untuk terus belajar. Gadis kecil yang saat ini duduk di kelas 1 Pondok Tahfidz ini, telah menyelesaikan hafalan Al Qur'an sejumlah 10 Juz. Selain itu, berbagai piagam pun diperoleh dari perlombaan-perlombaan tahfidz Al Qur'an yang diikutinya.

Alhamdulillah bini'matihi tatimmush shālihāt. Pada tanggal 2 September 2018 Allah memudahkan TIM HSI Peduli menyalurkan beasiswa senilai Rp3.000.000,- kepada *ukhtuna* Misra. Semoga Allah memberkahinya dengan Al Qur'an, Allah memudahkan untuk senantiasa menambah, menjaga hafalannya dan Allah jadikan ia wanita sholehah yang akan menjadi syafa'at bagi kedua orang tuanya di akhirat kelak. *Allahumma Aamiin.*

Verifikator lapangan:

Nama : Ira Yuliandriana

NIP : ART171-14075



Laporan HSI Peduli 150B

Program: Beasiswa Tahfidz Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ukhti Misra (14th) adalah putri pertama dari Ibu Gustini (35th), peserta HSI AbdullahRoy angkatan ART181. Hidup di keluarga yang sederhana, dengan ayah yang bekerja sebagai buruh dan ibu sebagai antar jemput anak sekolah, tak menjadikannya patah semangat untuk terus belajar. Gadis kecil yang saat ini duduk di kelas 1 Pondok Tahfidz ini, telah menyelesaikan hafalan Al Qur'an sejumlah 10 Juz. Atas prestasinya inilah, HSI Peduli pernah memberikan beasiswa pendidikan pada Bulan September 2018.

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shālihāt, HSI Peduli kembali memberikan beasiswa pendidikan sebesar Rp 3.000.000,- kepadanya pada tanggal 28 Januari 2019. Semoga Allah terus memberi kemudahan kepada *Ukhti* Misra untuk menambah hafalan Al Qur'annya serta mempertahankannya, dan Allah jadikan dia sebagai hasanah bagi kedua orang tuanya kelak di *yaumul akhir*.

Verifikator lapangan:

Nama : Ira Yuliandriana

NIP : ART171-14075



Laporan HSI Peduli 151

Program: Beasiswa Tahfidz Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengorbanan orang tua terhadap anak-anaknya sungguh tiada bandingannya. Mungkin itulah kalimat yang pantas diberikan kepada ibu Eka dan suaminya. Bagi pasangan ini memiliki 5 orang putra-putri merupakan suatu anugrah serta amanah yang harus dibimbing dan dipertanggung jawabkan dengan baik.

Dengan penghasilan suami yang bekerja sebagai pelaksana Tata Usaha di sebuah sekolah swasta yang tidak terlalu besar tak menyurutkan tekad memberikan pendidikan yang terbaik kepada putra putrinya. Untuk membantu menambah penghasilan keluarga, *ukhtuna* Eka yang merupakan peserta HSI AbdullahRoy angkatan ART162 ini juga berusaha berjualan pakaian secara *online*.

Putri kedua mereka yang masih duduk di kelas 1 SDIT telah mampu menghafal juz ke-30 dari Al-Quran dengan predikat sangat baik. *Alhamdulillah*, dengan izin Allah, melalui HSI Peduli pada tanggal 21 september 2018, putri beliau mendapatkan bantuan beasiswa tahfidz sebesar Rp4.500.000,00.

Verifikator lapangan:

Nama : Supiyani
NIP : ART171-11122



Laporan HSI Peduli 152

Program: Beasiswa Tahfidz Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rusdi merupakan salah satu anggota HSI AbdullahRoy angkatan ARN181 dengan predikat terakhir yang didapat *Mumtaz*. Beliau tinggal di Batam - Kepulauan Riau bersama istri dan keempat anaknya, Pak Rusdi bekerja sebagai karyawan swasta. *Alhamdulillah bini'matihi tatimmush shālihāt*, putri kedua beliau yang bernama Anggun telah menghafal Al Qur'an sebanyak 5 Juz (30, 29, 28, 1, 2) dan saat ini sedang menghafal juz 3.

Untuk itu HSI Peduli memberikan beasiswa tahfidz kepada Putri beliau sebesar Rp 3.000.000,- pada tanggal 15 September 2018. *Jazākumullāhu khairan* kepada seluruh Tim HSI Peduli yang telah membantu menyalurkan bantuan beasiswa dan Donatur yang telah membantu memberikan beasiswa kepada saudari Anggun. Semoga Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* membalas dengan pahala yang memberatkan timbangan amal kebaikan di *yaumul hisab* kelak, *Aamiin*.

Verifikator lapangan:

Nama : Ferdi
NIP : ARN161-1718



Laporan HSI Peduli 153

Program: Bantuan Duka

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Innā lillāhi wa innā ilayhi rāji'ūn.

Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati dan akan kembali kepada Sang Maha Memiliki, tak pandang usia maupun kondisi. Adalah *ukhtuna* Ade, peserta HSI AbdullahRoy angkatan ART162 dan suami beliau *Akhuna* Tommy yang juga peserta HSI AbdullahRoy angkatan ARN181, yang harus mengikhlaskan kepergian satu dari dua orang sang buah hati. Putri kedua mereka, Shafiyah rahimahallah telah kembali menghadap Sang Khalik dalam usia 5 tahun, pada tanggal 22 Agustus 2018 karena sakit yang dideritanya.

Alhamdulillah, dengan izin Allah *Tabaraka wa Ta'ala* pada tanggal 01 September 2018 telah tersalurkan bantuan Santunan Duka dari muhsinin HSI Peduli kepada keluarga *ukhtuna* Ade sebesar Rp2.000.000,00 di kediaman mereka di Tangerang Selatan. Semoga Allah Ta'ala memberikan balasan baitul hamdi bagi *Ukhtuna* Ade Ayu dan *Akhuna* Tommy atas keikhlasannya menerima ketentuan Allah Ta'ala.

Verifikator lapangan:

Nama : Dewi Ayu Fiyanti

NIP : ART152-0305



Laporan HSI Peduli 154

Program: Beasiswa Tahfidz Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ibu Ike (44 th) warga Gunung Kidul - Yogyakarta merupakan salah satu peserta HSI ART172 dengan predikat terakhir yang didapat adalah *Mumtaz*. Beliau tinggal bersama dengan suami dan kelima anaknya di daerah gunung kidul dengan status rumah sewa. Kelima anak beliau masih menempuh pendidikan.

Sehari-hari suami beliau bekerja sebagai Honorer di MSU dan wirausaha sedangkan Ibu Ike juga bekerja sebagai Honorer di MSU. *Alhamdulillah* anak ketiga Ibu Ike sudah menghafal Al Qur'an sebanyak 17 Juz dan berhak mendapatkan Beasiswa dari Tim HSI Peduli.

Alhamdulillah pada tanggal 18 September 2018 Tim HSI Peduli telah menyalurkan Beasiswa Tahfidz sebesar Rp 3.000.000,00- dari dana zakat untuk anak ketiga Ibu Ike. *Jazākumullāhu khairan* kepada seluruh Tim HSI Peduli dan Donatur yang telah membantu, semoga Allah Ta'ala membalas dengan pahala kebaikan, *Aamiin*

Verifikator lapangan:

Nama : Silvia Rika

NIP : ART-172-11149



Laporan HSI Peduli 154B

Program: Beasiswa Tahfidz Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ibu Ike (44 th) warga Gunung Kidul - Yogyakarta merupakan salah satu peserta HSI ART172 dengan predikat terakhir yang didapat adalah *Mumtaz*. Beliau tinggal bersama dengan suami dan kelima anaknya di daerah gunung kidul dengan status rumah sewa. Kelima anak beliau saat ini masih menempuh pendidikan.

Alhamdulillah Anak ketiga Ibu Ike sudah menghafal Al Qur'an sebanyak 17 Juz dan pada tanggal 18 September 2018 mendapatkan Beasiswa Tahfidz Tahap 1 dari HSI Peduli sebesar Rp 3.000.000,-.

Alhamdulillah anak ketiga beliau berhasil mempertahankan hafalan Al-Qur'annya dan berhak mendapatkan Beasiswa Tahfidz Tahap 2. Pada tanggal 25 Januari 2019 Tim HSI Peduli telah menyalurkan Beasiswa Tahfidz Tahap kedua sebesar Rp 3.000.000,00- untuk anak ketiga Ibu Ike.

Verifikator lapangan:

Nama : Silvia Rika

NIP : ART-172-11149



Laporan HSI Peduli 155

Program: Beasiswa Tahfidz Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai wujud apresiasi HSI Peduli kepada para penghafal Al Quranul Karim, HSI Peduli membuat sebuah Program Beasiswa Tahfidz bagi Putra / Putri peserta aktif HSI AbdullahRoy yang sedang menuntut ilmu di Ma'had setingkat SD, SMP dan SMA yang memiliki hafalan Al Quran sejumlah tertentu.

Salah seorang anak berprestasi yang mendapatkan beasiswa dari program ini adalah ananda Wardah Sakinah. Putri dari *akhuna* Hadiman (41th) peserta HSI ARN134. Ananda Wardah saat ini kelas 10 SMA Islam di Subang. Maasyaallah di usia 15 tahun, sang putri telah memiliki hafalan Al-Qur'an sebanyak 15 juz. Atas prestasi ananda Wardah ini, *Alhamdulillah* telah tersalurkan Beasiswa Tahfidz dari dana zakat HSI Peduli sebesar Rp 5.400.000,- pada tanggal 23 September 2018. Semoga Allah memudahkan ananda Wardah Sakinah untuk terus menambah hafalan Al Qurannya, Allah jadikan ia kelak menjadi wanita yang sholihah, dan bisa menjadi hasanah bagi kedua orang tuanya kelak di *yaumul akhir*.

Verifikator lapangan:

Nama : Triyatno

NIP : ARN162-09131



Laporan HSI Peduli 155B

Program: Beasiswa Tahfidz Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bapak Hadiman (41th), peserta HSI ARN134, patut berbangga hati memiliki putri penghafal Alquran. Betapa tidak, sang putri yang bernama Wardah Sakinah ini tahun lalu telah mampu menghafal Alquran sebanyak 15 juz. Atas prestasi tersebut, *Alhamdulillah* telah tersalurkan Beasiswa Tahfidz tahap pertama dari dana zakat muhsinin HSI Peduli pada September 2018 silam.

Siswi kelas 10 disebuah SMA Islam di Pantura Subang inipun saat ini dengan izin Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* telah menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz Alquranul Karim. *Alhamdulillah*, beasiswa tahfidz HSI Peduli tahap kedua sebesar Rp5.400.000,00, telah disalurkan untuk keluarga bapak Hadiman pada tanggal 20 Januari 2019.

Semoga Allah Ta'ala beri kemudahan kepada *ukhtuna* Wardah untuk terus mempelajari Alquran serta mengamalkan ilmu-ilmu yang terkandung didalamnya. Mudah-mudahan menjadi amal shalih buat *ukhtuna* Wardah, dan menjadi hadiah amal jariyah untuk orang tua serta para pendidik yang turut serta membantunya dengan izin Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*.

Verifikator lapangan:

Nama : Triyatno

NIP : ARN162-09131



Laporan HSI Peduli 156

Program: Beasiswa Tahfidz Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ummu Kaysa (44 th) merupakan anggota HSI ART172 dengan predikat terakhir yang didapat Jayyid. Beliau tinggal di daerah Gunung Jati - Cirebon bersama suami dan ke 7 orang anaknya. Status rumah yang ditempati adalah milik pemerintah. Seharian-hari suami beliau bekerja sebagai penjahit.

Alhamdulillah Anak keempat Ummu Kaysa sudah menghafal Al Qur'an sebanyak 12 Juz dengan predikat jayyid. Atas prestasinya tersebut putri Ummu Kaysa ini memenuhi syarat untuk mendapatkan Beasiswa Tahfidz dari HSI Peduli.

Alhamdulillah pada tanggal 29 Agustus 2018 Tim HSI Peduli telah menyalurkan Beasiswa Tahfidz sebesar Rp 3.000.000,00- untuk putri keempat Ummu Kaysa. *Jazākumullāhu khairan* kepada seluruh tim HSI Peduli dan donatur yang telah membantu, semoga Allah balas dengan pahala kebaikan, *Aamiin* ya Rabbal ālamin.

Verifikator lapangan:

Nama : Nisa Qurbatussofa

NIP : ART134-0167



Laporan HSI Peduli 158

Program: Mustahiq Zakat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama beliau adalah Ali Maskur (41th), Ayah dari 1 orang putri ini sehari-hari bekerja sebagai tukang bangunan. Penghasilan yang tidak menentu membuat istri beliau pun turut bekerja sebagai petugas kebersihan di Sekolah. Status tempat tinggal beliau saat ini masih ikut bersama tetangga. *Alhamdulillah*, beliau memiliki lingkungan tetangga yang baik, kerap kali beliau mendapatkan bantuan dari tetangga guna menyelesaikan permasalahan finansial yang beliau hadapi, terakhir membantu hutang sebesar 1 juta, dan masih tersisa 2 juta rupiah. *Alhamdulillah*, Pada tanggal 15 November 2018, Allah memudahkan tim HSI Peduli untuk menyalurkan dana zakat kepada beliau senilai Rp 2.000.000,-. Semoga dapat melunasi hutang beliau.

Verifikator lapangan:

Nama : Irwangsyah Abu Naila

NIP : ARN134-0216



Laporan HSI Peduli 159

Program: Mustahiq Zakat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama beliau adalah Iwan (37th), Ayah dari lima orang putra ini adalah seorang yang ulet. Untuk mencukupi kebutuhan keluarga, beliau bekerja sebagai Tukang Bangunan, beternak ayam serta berkebun apabila tidak ada pekerjaan tukang. Meskipun demikian penghasilan beliau hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau dan keluarga. Telah terverifikasi oleh tim HSI Peduli, beliau saat ini sedang mengalami kesulitan finansial berupa hutang senilai 15 juta rupiah kepada saudara ipar.

Alhamdulillah, Pada tanggal 15 November 2018, Allah memudahkan tim HSI Peduli untuk menyalurkan dana zakat kepada beliau senilai Rp 2.000.000,-. Semoga zakat ini bisa membantu membayar sebagian hutang beliau.

Verifikator lapangan:

Nama : Irwangsyah Abu Naila

NIP : ARN134-0216



Laporan HSI Peduli 161

Program: Bantuan Kesehatan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hidup tidak akan pernah lepas dari ujian sebagaimana Allah telah berfirman dalam surat Al Ankabut ayat 2 dan 3. Selayaknya setiap ujian harus dihadapi dengan ikhlas sembari terus berdoa kepada Allah yang Maha Penyayang. Sebagaimana yang dialami oleh salah seorang akhwat peserta HSI angkatan ART181 bernama Irawati. Di usia 36 tahun, Ibu dari tiga orang anak ini sedang diuji dengan penyakit kanker kelenjar ludah.

Suami berprofesi sebagai guru SDIT di Padang, Sumatera Barat, sedangkan Ibu Irawati sendiri adalah seorang penanggungjawab apotik. Dengan pendapatan tersebut, mereka tentunya harus berhemat untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga selama ini. *Qodarullāh*, di saat yang sama, Ibu Irawati juga butuh dana untuk biaya pengobatan kanker. Sejauh ini beliau sudah menjalani 3 kali operasi dan 3 kali kemoterapi di Rumah sakit UNAND Padang. Selanjutnya Ibu Irawati masih diharuskan menjalani 30 kali kemoterapi lagi dengan total biaya Rp42.600.000,00.

Alhamdulillah, Dengan Taufiq dari Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*, pada tanggal 20 November 2018 Tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan senilai Rp5.000.000,00 kepada Ibu Irawati. Besar harapan kita semua, semoga dengan bantuan tersebut dapat membantu meringankan biaya pengobatan Ibu Irawati dan semoga Allah Taāla berikan kesembuhan yg sempurna.

Verifikator lapangan:

Nama : Ade Suryani Hamur

NIP : ART181-43002



Laporan HSI Peduli 163

Program: Beasiswa Tahfidz

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai wujud apresiasi HSI Peduli kepada para penghafal Al Qur'anul Karim, HSI Peduli membuat sebuah Program Beasiswa Tahfidz bagi Peserta aktif HSI AbdullahRoy Dhuafa yang memiliki putra/putri sedang menuntut ilmu di Ma'had setingkat SD, SMP dan SMA yang telah memiliki Hafalan Al Qur'an sejumlah tertentu.

Ibu Nur adalah peserta HSI AbdullahRoy angkatan 172. Sebagai seorang orangtua tunggal, Beliau harus tetap mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah kedua putra putrinya, serta biaya kos-kosan rumahnya. Putri pertama beliau Keisya Amatullah (7th) saat ini duduk di bangku kelas 2, SD Ma'had di Yogyakarta. *Alhamdulillah*, gadis kecil ini telah Allah mudahkan menghafal 5.5 Juz dari Al Qur'anul Kariim

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shālihāt, atas prestasi gadis kecil ini, pada tanggal 24 Oktober 2018 Allah mudahkan Tim HSI Peduli menyalurkan beasiswa senilai Rp 3.600.000,- kepadanya. Semoga Allah mudahkan Ananda Keisya untuk menambah hafalan Al Qur'annya serta mempertahankannya, menjadi wanita yang sholehah, dan Allah jadikan dia sebagai hasanah bagi orang tuanya kelak di *yaumul akhir*.

Verifikator lapangan:

Nama : Sita Ariane

NIP : ART152-1144



Laporan HSI Peduli 164

Program: Penyaluran Fidyah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“...dan wajib bagi orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, yaitu memberi makan seorang miskin...” (QS Al Baqoroh : 184)

Dengan niat menuntut ilmu syar’i, suami *ukhtuna* Agustian membawa istri dan 5 orang anaknya hijrah dari Ternate ke Jakarta. Pekerjaan kurir GoSend pun dilakoni untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang berat. Terkadang *ukhtuna* Agustian (30 tahun) ikut menggantikan pekerjaan suaminya, *akhuna* Muhamad yang juga merupakan peserta HSI AbdullahRoy angkatan ARN181, yang sedang belajar agar kebutuhan tercukupi.

Alhamdulillah, dimulai pada tanggal 05 November 2018 telah diserahkan bantuan penyaluran fidyah secara bertahap kepada *ukhtuna* Agustian (ART172) dan keluarga berupa sembako/bahan makanan pokok senilai Rp2.000.000,-

Verifikator lapangan:

Nama : Karlina Sari

NIP : ART181-31080



Laporan HSI Peduli 165

Program: Bantuan Pendidikan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ibu Susanti (43 th) merupakan anggota HSI ART-181 dengan predikat terakhir *Jayyid Jiddan*. Beliau tinggal di daerah Serang - Banten dengan suami dan keempat anaknya. Suami beliau bekerja sebagai guru (tenaga honorer), anak beliau yang pertama sudah lulus SMA, anak kedua SMA, anak ketiga SD dan anak terakhir belum sekolah. Status tempat tinggal yang beliau tempati adalah rumah milik orangtua, beliau sudah 20th tinggal di rumah tersebut.

Qodarullāh Ibu Susanti sedang menghadapi ujian dengan tunggakan uang sekolah anak beliau. *Alhamdulillah bini'matihi tatimmush shālihāt*, pada tanggal 22 September 2018 Tim HSI Peduli telah meyalurkan bantuan pendidikan sebesar Rp 2.400.000,00- untuk membantu meringankan beban keluarga Ibu Susanti. Jazakumullahu khairan kepada seluruh Tim HSI Peduli dan Donatur yang telah membantu, semoga Allah Ta'ala balas dengan pahala kebaikan, *Aamiin*.

Verifikator lapangan:

Nama : Ipay Mohammad Farhan

NIP : ARN181-17094



Laporan HSI Peduli 168

Program: Tali Asih Admin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saudari Tutuk Rahayu, peserta HSI ART172 yang juga merupakan admin HSI AbdullahRoy baru saja menjalani operasi pemasangan ring untuk jantung pada hari Jumat, 21 September 2018 silam di Rs. Saiful Anwar Malang. *Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shālihāt*, pada tanggal 05 Oktober 2018 Tim HSI Peduli telah meyalurkan Tali Asih kepada saudari Tutuk sebesar Rp 2.000.000,-. *Jazākumullāhu khairan* kepada seluruh Tim HSI Peduli dan Donatur yang telah membantu, semoga Allah Ta'ala membalas dengan pahala kebaikan, *Aamiin*

Verifikator lapangan:

Nama : Dayinta nawa oktavia

NIP : ART172-05078



Laporan HSI Peduli 169

Program: Bantuan Kesehatan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ibu Supartini (32 th) adalah peserta HSI AbdullahRoy angkatan 172. *Qodarullāh*, Ibu dari 4 orang anak ini mengalami kecelakaan motor yang mengakibatkan pendarahan di otak beliau dan harus dirawat di ruang ICU Rumah Sakit Kasih Ibu, Solo. Pendapatan suami belum mampu untuk membiayai operasi dan rawat inap beliau yang biayanya mencapai puluhan juta rupiah. *Alhamdulillah*, pihak penabrak, jasa raharja, dan pihak-pihak lain membantu beliau dan sampai saat ini biaya rumah sakit sudah bisa tercukupi dengan bantuan tersebut.

Alhamdulillah, pada tanggal 13 Oktober 2018, Tim HSI Peduli Allah Ta'ala memudahkan untuk memberikan donasi sebesar Rp 500.000,- kepada Ibu Supartini. Semoga Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* mengangkat penyakit beliau dan menyembuhkan beliau seperti sediakala. *Aamiin*.

Verifikator lapangan:

Nama : Tutik Prihatin

NIP : ART181-24185



Laporan HSI Peduli 170

Program: Bantuan Duka

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Innā lillāhi wa innā ilayhi rāji'ūn.

Kabar duka kembali sampai kepada segenap keluarga besar HSI AbdullahRoy. Salah satu peserta angkatan 182, akh Diman *rahimahullah* meninggal dunia karena kecelakaan.

Pada tanggal 28 September 2018, salah satu perwakilan HSI telah berkunjung ke rumah duka dan memberikan tanda kasih senilai Rp 500.000,-. Segenap keluarga besar HSI AbdullahRoy mengucapkan turut berduka cita, *Allahummaghfirlahu warhamhu wa'afih wa'fu'anh*. Semoga Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* memberikan kesabaran kepada keluarga yang ditinggalkan. *Allahumma Aamiin*

Verifikator lapangan:

Nama : Munifah

NIP : ART181-16106

Salurkan infaq dan shadaqah anda untuk membantu program-program bantuan HSI Peduli melalui Rekening Transfer :

Bank Syariah Mandiri

kode bank 451

NoRek:

7109913407

A/N. HSI ABDULLAHROY PEDULI

HSI Peduli juga menerima dana zakat untuk disalurkan kepada mustahiq zakat, melalui rekening khusus zakat :

Bank Syariah Mandiri

kode bank 451

NoRek:

711 6874 231

A/N. HSI ABDULLAHROY Zakat

Konfirmasi donasi dan informasi melalui link:

<http://kontak.com/@hsipeduli>





YAYASAN HSI ABDULLAHROY PEDULI

LAPORAN PENERIMAAN DAN PENYALURAN DONASI

PROGRAM RAMADHAN 1440 H

Updated per 13 Juni 2019 jam 20:25 wib

		%	REALISASI
I. PENERIMAAN			
Donasi Program:	Ifthor Sahur Ramadhan	29%	Rp159.043.975
	Paket makan keluarga dhuafa	31%	Rp169.179.660
	Paket ikhtikaf	8%	Rp42.870.833
	Paket lebaran dhuafa	4%	Rp23.187.256
	Penyaluran Fidyah	12%	Rp65.261.005
	Kafil Dakwah	3%	Rp14.990.866
Sub Jumlah Donasi Program		86%	Rp474.533.595
Donasi Non-Program:	Donasi Umum	14%	Rp77.013.071
Sub Jumlah Donasi Non-Program		14%	Rp77.013.071
JUMLAH PENERIMAAN (I)		100%	Rp551.546.666
II. PENGELUARAN			
A. PROGRAM	Ifthor Sahur Ramadhan	32%	Rp174.940.000
	Paket makan keluarga dhuafa	30%	Rp167.000.000
	Paket ikhtikaf	16%	Rp87.175.000
	Paket lebaran dhuafa	3%	Rp18.500.000
	Penyaluran Fidyah	2%	Rp12.787.500
	Kafil Dakwah	3%	Rp15.400.000
Sub Jumlah Pengeluaran		86%	Rp475.802.500
B. NON-PROGRAM	Beban Akomodasi dan Administrasi bank	2%	Rp11.135.000
Sub Jumlah Pengeluaran		2%	Rp11.135.000
PENGELUARAN (II)		88%	Rp486.937.500
SALDO KAS (I-II)		12%	Rp64.609.166



YAYASAN HSI ABDULLAHROY PEDULI LAPORAN PENYALURAN DANA ZAKAT

Untuk Tahun yang berakhir pada 31 Mei 2019

(Disajikan dalam rupiah kecuali ada keterangan lain)

KETERANGAN	JUMLAH	TAHUN 2019				
		JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI
SALDO AWAL DANA ZAKAT (I)	512,849,064	512,849,064	402,686,064	397,686,064	231,495,564	158,305,771
I PENERIMAAN DANA						
Zakat	886,020,969	600,000	-	8,210,500	112,552,207	764,658,262
JUMLAH PENERIMAAN (II)	886,020,969	600,000	-	8,210,500	112,552,207	764,658,262
II PENYALURAN ZAKAT						
1 Program bantuan pendidikan untuk anak peserta HSI Dhuafa						
- Beasiswa Tahfidz	80,050,000	63,888,000	-	3,000,000	13,162,000	-
2 Kerja sama penyaluran dengan lembaga untuk bantuan pendidikan santri Dhuafa						
- Beasiswa Santri mulazamah	68,575,000	38,875,000	-	-	-	29,700,000
- Beasiswa Siswa SDIST Ibnu Qoyyim Surakarta	45,781,000	-	-	26,401,000	19,380,000	-
- Beasiswa Santri Mahad Tahfidzul Quran Jabal Thariq Sragen	61,200,000	-	-	-	58,200,000	3,000,000
- Beasiswa Santri Mahad Jamilurrahman Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
3 Program bantuan dana untuk peserta HSI Dhuafa						
- Santunan Dhuafa	158,000,000	3,000,000	-	100,000,000	45,000,000	10,000,000
4 Program bantuan dana untuk nonpeserta HSI Dhuafa						
- Santunan Dhuafa Rekomendasi Admin	85,000,000	-	-	25,000,000	50,000,000	10,000,000
5 Program bantuan ekonomi						
- Program bantuan ekonomi	55,500,000	5,000,000	5,000,000	20,000,000	-	25,500,000
JUMLAH PENYALURAN (III)	554,106,000	110,763,000	5,000,000	174,401,000	185,742,000	78,200,000
KENAIKAN (PENURUNAN) DANA IV = (II - III)	331,914,969	(110,163,000)	(5,000,000)	(166,190,500)	(73,189,793)	686,458,262
SALDO AKHIR DANA ZAKAT (I - IV)	844,764,033	402,686,064	397,686,064	231,495,564	158,305,771	844,764,033



Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan Puasa 6 Hari di Bulan Syawal

Oleh: Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A hafidzahullah

Setelah menunaikan berbagai ‘ibadah di bulan Ramadhan khususnya berpuasa, maka di bulan Syawal ini, kaum muslimin disunnahkan untuk berpuasa enam hari. Berkaitan dengan ‘ibadah yang agung tersebut, ada beberapa hal penting yang berkaitan dengannya yang sepantasnya diperhatikan dan diketahui oleh setiap muslim.

Dengan mengetahui perkara-perkara tersebut, diharapkan akan semakin memupuk semangat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan ‘ibadah dengan mengetahui *fadhilah*/keutamaannya. Selanjutnya, diharapkan juga akan semakin menyempurnakan ‘ibadah puasa di bulan yang mulia ini.

1 Dalil disyari'atkannya puasa 6 hari di bulan Syawal (dalil yang menunjukkan keutamaan berpuasa 6 hari di bulan Syawal setelah berpuasa di bulan Ramadhan)

Dalilnya adalah apa yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *shahihnya* (no. 1164) dari Abu Ayyub Al-Anshari *radhiyallāhu'anhū* bahwasanya beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ، ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ
كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

Barangsiapa yang berpuasa di bulan Ramadhan, kemudian mengikuti puasa di bulan Ramadhan tersebut dengan berpuasa 6 hari di bulan Syawal maka puasa yang dilakukan itu seperti puasa 1 ad-dahr (1 tahun).

Diterangkan dalam hadits yang lain bagaimana bisa menjadi puasa 1 tahun. Beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ صَامَ سِتَّةَ أَيَّامٍ بَعْدَ الْفِطْرِ كَانَ تَمَامَ السَّنَةِ، مَنْ جَاءَ
بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَثْمَالِهَا

*Barangsiapa yang berpuasa 6 hari setelah hari raya 'Idul Fithr maka ini adalah kesempurnaan 1 tahun, barangsiapa yang datang (mengamalkan) dengan 1 kebaikan maka dia mendapatkan sepuluh kebaikan (dilipatgandakan kebaikan tersebut menjadi sepuluh kebaikan). (HR. Ibnu Majah dalam *sunannya* no. 1715 dan dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *shahih wa dha'if sunan ibni majah* juz 4 hlm. 215)*

Di dalam riwayat yang lain dan riwayat saling menerangkan 1 sama lain, beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengatakan:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ فَشَهْرُ بَعْشَرَةِ أَشْهُرٍ، وَصِيَامُ سِتَّةِ
أَيَّامٍ بَعْدَ الْفِطْرِ فَذَلِكَ تَمَامُ صِيَامِ السَّنَةِ

*Barangsiapa yang berpuasa di bulan Ramadhan maka 1 bulan dibalas dengan sepuluh bulan, kemudian berpuasa 6 hari setelah hari raya 'Idul Fithri, maka yang demikian adalah puasa penuh 1 tahun. (HR. Ahmad dalam *musnadnya* no. 22412, dan An-Nasa'i dalam *as-sunan al-kubra* no. 2874)*

Hadits ini jelas menunjukkan disunnahkannya berpuasa 6 hari di bulan Syawal. Meskipun demikian ada 'Ulama yang mengatakan bahwa puasa 6 hari di bulan syawal ini adalah bid'ah (tidak disyari'atkan). Di antara 'Ulama yang membenci adanya puasa selama 6 hari di bulan Syawal adalah Imam Malik.

Karena *dilalah* hadits ini jelas dan *shahih* menunjukkan tentang disyari'atkannya, dan apabila sudah *shahih* suatu hadits maka kita tidak boleh mendahului ucapan siapapun di atas hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Tidak ada 'Ulama yang maksum. Apabila mereka benar (sesuai dengan dalil) maka kita ambil pendapatnya dan apabila tidak sesuai dengan dalil maka tidak boleh kita ambil pendapatnya. Ini bukan berarti menghina para 'Ulama *rahimahumullāh*, kita tetap menjaga kehormatan mereka, tetapi kalau ucapannya sudah bertentangan dengan dalil, maka kita tidak boleh mendahulukan ucapannya di atas ucapan Allah dan Rasul-Nya.

Dalil-dalil di atas juga menunjukkan tentang keutamaan berpuasa 6 hari di bulan Syawal setelah berpuasa di bulan Ramadhan, yaitu seakan-akan dia berpuasa selama 1 tahun penuh. Maka, mari motivasi diri kita untuk bersemangat mengerjakan 'amal shalih ini sebagai bekal pemberat timbangan 'amal kebajikan kita di akhirat kelak.

2 Kapan dimulai puasa 6 hari di bulan Syawal

Puasa 6 hari di bulan Syawal boleh dilakukan sejak tanggal 2 Syawal sampai dengan akhir bulan Syawal (tanggal 29 Syawal atau 30 Syawal). Adapun tanggal 1 Syawal, maka diharamkan untuk berpuasa, baik puasa yang wajib maupun puasa yang sunnah, berdasarkan sebuah hadits bahwa Rasulullah melarang kita berpuasa di dua hari raya: tanggal 1 Syawal, dan tanggal 10 Dzulhijjah (HR. Muslim dalam *sunannya* no. 1138). Dengan demikian, pengharaman ini adalah berdasarkan hadits dan kesepakatan Para 'Ulama. Oleh karena itu tidak sah melakukan puasa di hari tersebut, baik puasa yang wajib maupun puasa yang sunnah. -seperti puasa qadha, puasa nadzar, dan sebagainya-

3 Bolehkah seseorang menjamak antara niat mengqadha puasa di bulan Ramadhan dengan puasa 6 hari di bulan Syawal

Maksudnya: seseorang mempunyai utang puasa 6 hari di bulan Ramadhan karena melakukan safar atau sakit, maka bolehkah dia mengqadha puasa Ramadhan yang 6 hari ia tinggalkan sekaligus dengan niat melakukan puasa 6 hari di bulan Syawal?

Pendapat yang *shahih* tentang hal ini adalah tidak boleh, karena masing-masing dari keduanya punya maksud tersendiri (مقصود لذاته) sehingga tidak bisa digabungkan. Jadi tidak boleh seseorang menggabungkan niat mengqadha puasa di bulan Ramadhan dengan puasa 6 hari di bulan Syawal. Yang benar, selesaikan dulu qadhanya, baru setelah itu dia melakukan puasa 6 hari di bulan Syawal. Semisal dengan ini adalah orang yang melakukan shalat zuhur empat raka'at. Bolehkah dia meniatkan shalat zuhur empat raka'at sekaligus dengan niat shalat sunnah setelahnya?

Jawabannya tidak boleh yang demikian, karena masing-masing memiliki maksud tersendiri. Intinya, tidak boleh menjamak niat mengqadha dengan niat puasa 6 hari di bulan Syawal.

4 Haruskah melakukan puasa 6 hari di bulan Syawal secara berurutan, ataukah boleh dilakukan secara berpisah-pisah?

Pendapat yang *shahih* mengenai hal ini adalah luas, boleh seseorang melakukannya secara berurutan (6 hari berturut-turut melakukan puasa), dan boleh juga melakukan puasa secara berpisah-pisah atau tidak berurutan. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* di dalam hadits di atas menyatakan: ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ kemudian dia mengikutkannya dengan 6 hari di bulan Syawal, artinya Beliau hanya mensyaratkan di bulan Syawal yang penting 6 hari, baik berurutan maupun tidak, keduanya diperbolehkan.

5 Kapan puasa 6 hari di bulan Syawal dilaksanakan? Di awal Syawal, atau di tengahnya, atau di akhirnya?

Jawabannya semuanya boleh, yang penting berada di bulan Syawal, karena beliau mengatakan:

ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ.

Meskipun yang demikian, yang afdal (lebih utama) adalah lebih cepat lebih baik, artinya lebih di depan, yaitu di awal bulan Syawal maka tentunya ini lebih baik. Semakin cepat seseorang melakukan kebaikan maka inilah yang didorong dan diperintahkan kepada kita semua, dan Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*

berfirman: فَامْتَبِعُوا الْخَيْرَاتِ, "hendaklah kalian berlomba-lomba untuk melakukan kebaikan".

Kita tidak tahu apa yang terjadi setelahnya, mungkin nanti Seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Mungkin saja kelak ia akan sibuk, sakit, safar, atau terjadi hal-hal lain yang tidak memungkinkan untuk berpuasa. Oleh karena itu, kita diperintah untuk menyegerakan kebaikan dan tidak menunda-nundanya. Demikian halnya dengan puasa 6 hari di bulan Syawal ini. Jika ia telah memiliki kesempatan di awal bulan, maka lebih baik dia segera melaksanakannya. Jika ia memiliki utang puasa Ramadhan, maka ia dapat menyelesaikan utangnya terlebih dahulu baru kemudian melaksanakan puasa 6 hari di bulan Syawal, *Wallahu a'lam*.

6 Apakah disyaratkan untuk mengqadha/ membayar utang puasa di bulan Ramadhan sebelum melaksanakan puasa 6 hari di bulan Syawal?

Terjadi khilaf di kalangan Para 'Ulama dalam permasalahan ini. Di antara mereka ada yang mengatakan bahwa disyaratkan untuk menyelesaikan terlebih dahulu utang puasa baru setelah itu melakukan puasa 6 hari di bulan Syawal. Ada juga yang mengatakan tidak disyaratkan, karena membayar utang di sini luas, tidak harus membayar utang terlebih dahulu baru melakukan puasa 6 hari di bulan Syawal.

Pendapat yang dikuatkan oleh Syaikh Ibnu Baz, Syaikh Ibnu Al-'Utsaimin, dan sebagian besar dari 'Ulama di Saudi 'Arabia khususnya di kota Al-Madinah

adalah mengatakan disyaratkan harus mengqadha utang puasa di bulan Ramadhan, baru setelah itu dia melakukan puasa 6 hari di bulan Syawal. Mereka berdalil dengan hadits Abu Ayyub Al-Anshari tadi, karena beliau *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mengatakan: *مَنْ صَامَ رَمَضَانَ، ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ*. Sabda nabi *مَنْ صَامَ رَمَضَانَ*, berpuasa di bulan Ramadhan, artinya keseluruhan di bulan Ramadhan, bukan sebagian, yaitu dia menyempurnakan bilangannya maka barulah dia dinamakan *صَامَ رَمَضَانَ*. Adapun, seseorang yang masih punya utang, maka dia tidak dinamakan berpuasa 1 bulan Ramadhan. Berdasarkan zahir hadits ini, maka sebagian ‘Ulama tadi mensyaratkan harus membayar utang puasa di bulan Ramadhan terlebih dahulu, baru setelah itu dia berpuasa 6 hari di bulan Syawal berdasarkan hadits Abu Ayyub Al-Anshari.

7 Bolehkah puasa 6 hari di bulan Syawal dilaksanakan di bulan Dzulqa’dah?

Zahir hadits Abu Ayyub Al-Anshari menunjukkan bahwasanya pahala didapatkan ketika dilakukan di bulan Syawal, karena beliau *shalallahu ‘alayhi wa sallam* mengatakan: *سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ*, enam hari di bulan Syawal. Ini menunjukkan bahwasanya puasa 6 hari ini didapatkan pahalanya apabila dikerjakan di bulan Syawal saja, dan tidak dikerjakan di bulan Dzulqa’dah.

8 Sebagian kaum muslimin menjadikan hari ke delapan bulan Syawal sebagai hari raya

Sebagian kaum muslimin bersegera melaksanakan puasa 6 hari di bulan Syawal pada tanggal 2 sampai dengan tanggal 7 Syawal. Setelah itu, mereka menjadikan tanggal 8 Syawal sebagai hari raya (‘id) yang dinamakan dengan عيد الأبرار (hari raya bagi orang-orang yang baik), maksudnya hari raya bagi orang-orang yang masih semangat beribadah, yaitu setelah Idul Fitri di tanggal 1 langsung berpuasa lagi di tanggal 2. Maka hal ini (menjadikan hari raya yang lain, bukan puasanya) adalah bid’ah dalam agama, karena umat Islam tidak memiliki hari raya selain hari raya ‘Idul Fitri dan ‘Idul Adha. Adapun عيد الأبرار adalah termasuk bid’ah dalam agama

9 Beberapa hikmah dari puasa 6 hari di bulan Syawal

Di antara hikmah dari puasa 6 hari di bulan Syawal:

1. Puasa 6 hari di bulan Syawal hikmahnya melengkapi puasa Ramadhan kita sehingga puasa tersebut diberikan ganjaran oleh Allah dengan ganjaran puasa selama 1 tahun, sebagaimana disebutkan dalam hadits. Apabila seseorang melakukan ini setiap tahun sampai dia meninggal dunia berarti seakan-akan dia berpuasa selamanya. Seandainya di antara kita disuruh untuk berpuasa selama 1 tahun, tentunya kita akan merasa berat. Tapi ini adalah rahmat dan karunia-Nya, seseorang berpuasa 1 bulan dilipatgandakan menjadi sepuluh bulan, kemudian disunnahkan berpuasa 6 hari sehingga dilipatgandakan menjadi 6 puluh hari sehingga genap menjadi 1 tahun. Ini adalah rahmat dari Allah *Subhānahu wa Ta’ālā*.
2. Puasa 6 hari di bulan Syawal dan puasa di bulan sya’ban, sebagaimana dikerjakan Nabi, kedudukannya seperti shalat sunnah rawatib yang dilakukan *qabliyyah* dan *ba’diyyah* shalat fardu. Fungsinya untuk melengkapi dan menyempurnakan kekurangan yang dilakukan pada saat melakukan kewajiban. Puasa di bulan Sya’ban dan puasa di bulan Syawal ini melengkapi kekurangan yang kita lakukan ketika melakukan puasa di bulan Ramadhan.
3. Membiasakan puasa setelah Ramadhan adalah di antara tanda diterimanya puasa seseorang di bulan Ramadhan, termasuk di dalamnya puasa 6 hari di bulan Syawal. Oleh karena itu, sebagian Salaf mengatakan, *إِنَّ مِنْ ثَوَابِ الْحَسَنَةِ الْحَسَنَةَ بَعْدَهَا* Balasan dari sebuah kebaikan (kalau itu diterima oleh Allah) adalah kebaikan yang selanjutnya (diadakan kita semangat melakukan kebiakan yang selanjutnya). (lihat *Tafsir Ibnu Katsir* juz 7 hlm. 204)
4. Puasa 6 hari di bulan Syawal adalah bentuk syukur kita kepada Allah, karena keutamaan puasa di bulan Ramadhan adalah:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Orang yang berpuasa di bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala dari Allah maka diampuni dosanya yang telah lalu. (Muttafaquun ‘alaih)

Kesempatan agar dosa-dosa kita diampuni oleh Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* merupakan salah satu bentuk nikmat yang harus disyukuri. Di antara rasa syukur tersebut adalah dengan melakukan 'ibadah. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* melakukan shalat malam bukan sholat malam yang sebentar melainkan sholat malam yang panjang sampai pecah-pecah kedua telapak kaki beliau. Ketika ditanya oleh sebagian sahabat, "*Wahai Rasulullah, mengapa engkau melakukan yang demikian, padahal sudah diampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang?*" Maka beliau bersabda:

قَلَّا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا

Bukankah aku ingin menjadi seorang hamba yang bersyukur? (Muttafaqun 'alaih)

Pengampunan atas dosa yang telah berlalu dan dosa yang akan datang berarti juga akan dimasukkan surga dan dijauhkan dari neraka. Hal itu merupakan nikmat yang luar biasa besarnya. Oleh karena itu, beliau bersyukur dengan cara 'ibadah. Maka, puasa 6 hari di bulan Syawal adalah bentuk syukur kita kepada Allah Azza wa Jalla.

5. Bersegera untuk berpuasa setelah hari raya, yaitu di awal-awal bulan Syawal setelah tanggal 1 menunjukkan semangat dan keinginan seseorang untuk senantiasa di atas kebaikan dan senantiasa ta'at kepada Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*, dan bahwasanya apa yang dia lakukan selama bulan Ramadhan ini bukan karena terpaksa. Semuanya dilakukan dengan semangat, bukan karena dia bosan untuk melakukan 'ibadah dan 'amal saleh, tapi dia terus bersemangat, buktinya dia melakukan puasa 6 hari di bulan Syawal. Allah dalam hadits qudsi mengatakan:

وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ...
Senantiasa hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan nawafil ('amal-'amal saleh yang mustahab) sampai aku mencintai dirinya... (HR. Al-Bukhari dalam *shahihnya* no. 6502)

Ini menunjukkan bahwasanya dia melakukan 'amal saleh tersebut tidak dalam keadaan terpaksa.

10 Seseorang yang puasa 6 hari tahun ini, haruskah dia melakukan puasa ini pada tahun yang akan datang?

Sebagian kaum muslimin yang meyakini: "kalau saya berpuasa 6 hari sekarang berarti mengharuskan saya untuk berpuasa tiap tahun 6 hari di bulan Syawal". Sebenarnya tidak diharuskan seperti itu. Ini adalah puasa sunnah, bukan puasa wajib. Seandainya dia melakukannya tahun ini dan di tahun depan dia tidak melakukannya maka tidak berdosa. Puasa 6 hari di bulan Syawal bukan merupakan kewajiban dan tidak ada dalil yang mengharuskan seseorang apabila sudah berpuasa 6 hari di bulan Syawal tahun ini kemudian dia di tahun depan harus melakukan puasa tersebut.

11 Bolehkah seseorang membatalkan puasa 6 hari di bulan Syawal karena sesuatu hal dan haruskah ia meng-qadhanya?

Jawabannya adalah boleh, karena ini adalah puasa sunnah. Dalam suatu riwayat hadits disebutkan:

الصَّائِمُ الْمُتَطَوُّعُ أَمِينٌ نَفْسِهِ أَوْ أَمِيرٌ نَفْسِهِ إِنْ شَاءَ صَامَ، وَإِنْ شَاءَ أَفْطَرَ

Orang yang berpuasa sunnah adalah pemimpin bagi dirinya sendiri, kalau dia ingin maka silahkan dia melanjutkan puasanya sampai sore, dan kalau dia ingin maka silahkan dia berbuka. (HR. Abu Dawud Ath-Thayalisi dalam *musnadnya* no. 1723 dan dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *shahih al-jami' ash-shaghir wa ziyadatuhu* juz 2 hlm. 717)

Misalnya, seseorang berpuasa pada tanggal 2 atau 3 Syawal, kemudian pada hari itu ia kedatangan tamu dari jauh. Ia kemudian menjamu tamu tersebut sebagai penghormatan. Dia pun kemudian ikut menemani makan karena khawatir tamunya akan kecewa jika ia tidak ikut makan atau tamu tersebut menjadi sungkan. Dalam keadaan seperti ini, ia boleh membatalkan puasanya. Yang tidak boleh dibatalkan adalah puasa wajib, misalnya puasa qadha Ramadhan. Meskipun statusnya adalah mengqadha maka tidak boleh dibatalkan, harus disempurnakan sampai akhir.

Adapun puasa sunnah seperti 6 hari di bulan Syawal, puasa Senin Kamis, dan semisalnya maka boleh dibatalkan, apalagi kalau memang ada keperluan/hajat. Namun apabila tidak ada keperluan/alasan maka tentu sebaiknya diteruskan amalnya sampai sore, karena Allah berfirman:

وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ

Dan janganlah kalian membatalkan amalan-amalan kalian. (QS. Muhammad: 33)

Kalau tidak ada uzur, maka sebaiknya disempurnakan sampai sore. Tapi kalau ada uzur maka boleh seseorang membatalkan puasa 6 hari di bulan Syawal.

12 Bolehkah seseorang yang berpuasa 6 hari di bulan Syawal tidak niat dari malam?

Apabila seseorang memasuki waktu fajar tanpa niat berpuasa 6 hari di bulan Syawal, kemudian ia melalui paginya tanpa makan dan minum, dan setelah hari beranjak siang ia baru berniat melaksanakan puasa, bolehkah yang demikian itu? Artinya dia masuk waktu pagi tidak ada niat untuk berpuasa di hari tersebut. Di pagi hari, dia tidak sempat sarapan/makan. Jam sembilan di kantor misalnya (dan belum makan dan minum), dia niat untuk berpuasa 6 hari di bulan Syawal. Karena puasa yang sunnah berbeda dengan puasa wajib. Sunnah di sini mencakup yang mutlak maupun yang mu'ayyan. Seseorang yang berpuasa sunnah, baik sunnah yang mutlak maupun sunnah yang punya sebab seperti 6 hari di bulan Syawal, maka tidak diharuskan seseorang memiliki niat sebelum subuh. Yang diharuskan memiliki niat sebelum subuh adalah puasa yang wajib.

مَنْ لَمْ يُبَيِّتِ الصَّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ، فَلَا صِيَامَ لَهُ

Barangsiapa yang tidak meniatkan puasa sejak malam hari, maka tidak ada puasa baginya. (HR. An-Nasai dalam *sunannya* no. 2331 dan *dishahihkan* oleh Syaikh Al-Albani dalam *shahih wa dha'if sunan an-nasai* juz 5 hlm. 475)

Ini adalah untuk puasa wajib. Adapun puasa sunnah maka tidak diharuskan yang demikian sebagaimana dalam hadits ketika Nabi *shalallāhu 'alayhi wa*

sallam masuk ke sebagian istrinya di waktu pagi kemudian bertanya, “Apakah kalian memiliki makanan?”. Ketika dijawab, “Tidak”, maka. Nabi mengatakan, “فَإِنِّي إِذَنْ صَائِمٌ” (kalau demikian aku berpuasa). (HR. Muslim dalam *shahihnya* no. 1154). Ini terjadi setelah subuh dan di waktu pagi. Ini menunjukkan bahwasanya untuk melakukan puasa sunnah seseorang tidak diharuskan memiliki niat sejak malam hari.

13 Bagaimana hukumnya berpuasa 6 hari yang dilaksanakan bertepatan dengan hari Seni dan Kamis atau bertepatan dengan puasa 3 hari setiap bulan/ayyamul bidh?

Karena puasa 6 hari di bulan Syawal tidak ditentukan harinya, ada kalanya seseorang melaksanakan puasa tersebut pada hari senin dan Kamis saja, sampai genap 6 hari. Bisa juga puasa dilaksanakan bersamaan dengan hari-hari pertengahan Bulan. Dilakukan puasa pada hari-hari tersebut, namun niatnya adalah Puasa 6 hari di bulan Syawal. Maka ini diperbolehkan dan bahkan diharapkan mendapatkan dua pahala sekaligus, yaitu puasa senin kamis, dan puasa bulan Syawal.

14 Bolehkah memulai puasa 6 hari di bulan Syawal di hari Jum'at atau di hari Sabtu?

Jawabannya adalah boleh, karena yang dilarang adalah mengkhususkan puasa di hari Jum'at, atau mengkhususkan puasa di hari Sabtu. Ini yang dilarang dalam agama, meskipun larangannya tidak sampai diharamkan. Maka boleh seseorang memulai puasa 6 hari di bulan Syawal di hari Jum'at, misalnya besok hari Jum'at seseorang mulai puasa 6 hari di bulan Syawal, boleh karena tidak ada niat untuk mengkhususkan, dan ini adalah puasa yang memiliki sebab. Maka boleh seseorang memulai puasa 6 hari di bulan Syawal baik hari Jum'at, atau di hari Sabtu, maupun di hari-hari yang lain, yang penting tidak meyakini tentang keutamaannya.



Mengenal Aterosklerosis “Biang Keladi” Penyakit Degeneratif Zaman Sekarang

Oleh: dr. Arie R. Kurniawan | ARN161-3236

Kita sering sekali mendengar, menyaksikan sendiri, atau bahkan mengalami, baik diri kita sendiri maupun kerabat keluarga kita yang menderita penyakit jantung koroner (bahasa awamnya: penyempitan jantung), penyakit stroke, gagal ginjal (cuci darah), hipertensi (darah tinggi), dan diabetes mellitus (kencing manis). Penyakit-penyakit tersebut saat ini banyak menjangkiti masyarakat. Penyakit-penyakit di atas secara medis disebut penyakit degeneratif.

Penyakit degeneratif berarti penyakit tersebut “biasanya” mengiringi proses penuaan dan terjadi seiring bertambahnya usia seseorang akibat dari kemunduran fungsi organ-organ tubuh. Namun, di zaman sekarang,

penyakit degeneratif juga terjadi pada usia produktif, baik dari kalangan ekonomi berpendidikan tinggi maupun kalangan ekonomi berpendidikan menengah ke bawah, masyarakat perkotaan juga pedesaan.

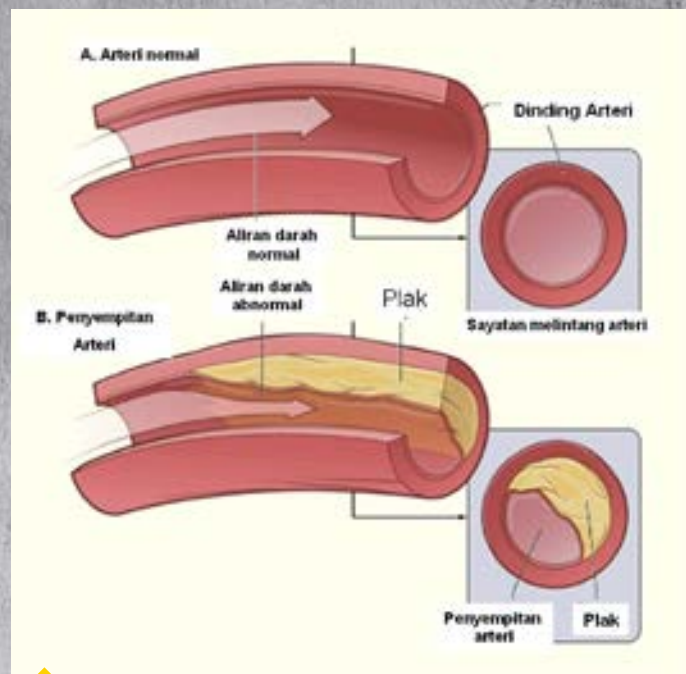
Oleh karena itu, telah terjadi pola pergeseran penyakit dari yang usia tua juga menjangkiti usia produktif. Hal ini tidak seharusnya terjadi, apabila terjadi, berakibat pada gangguan produktivitas penderita, kelompok masyarakat bahkan terganggunya produktivitas sebuah bangsa. Apa yang dapat kita lakukan? Mari kita kenali penyakit ini sehingga kita dapat mencegahnya minimal untuk diri kita sendiri dan orang-orang terdekat.

Mekanisme Aterosklerosis

Pada dasarnya, terjadinya penyakit-penyakit degeneratif tersebut melalui mekanisme yang serupa namun di lokasi yang berbeda-beda. Mekanisme ini disebut dengan aterosklerosis. Aterosklerosis adalah (proses) penyakit di mana terjadi penyempitan saluran pembuluh darah arteri akibat dari penumpukan plak di dinding pembuluh darah. Plak (sumbatan) ini mengandung sel-sel makrofag, lemak kolesterol, sel-sel sisa, dan bahkan jaringan-jaringan lunak. Plak sumbatan ini dapat terjadi di mana saja di tubuh kita, seperti:

- Di organ jantung dapat mengakibatkan penyakit jantung koroner
- Di organ otak dapat berakibat penyakit stroke, plak yang terjadi
- Di organ ginjal berakibat penyakit gagal ginjal
- Dapat pula menyumbat pembuluh darah di kaki menyebabkan pembusukan kaki

Lalu dari mana plak sumbatan ini berasal? Plak sumbatan ini tidak timbul begitu saja lalu menempel di dinding pembuluh darah manusia. Timbulnya plak yang menyumbat adalah suatu hal yang patologis (tidak normal). Ada rangkaian proses yang berakibat pada terbentuknya plak sumbatan pembuluh darah ini. Salah satu mekanisme yang terjadi adalah adanya mikrolesi (cedera dinding pembuluh darah). Salah satu penyebab cedera dinding pembuluh darah adalah akibat paparan hormon insulin yang tinggi secara terus menerus. Sebenarnya, insulin diproduksi oleh pankreas secara normal untuk meregulasi kadar gula darah kita. Namun, pada kondisi seperti saat gula darah kita terus menerus tinggi di dalam darah, insulin terus diproduksi (tinggi) dan zat inilah yang memiliki dampak melukai dinding pembuluh darah. Sebagaimana luka di luar tubuh, luka di dinding



Ilustrasi perbandingan antara Arteri normal dengan Arteri yang mengalami penyempitan.

Sumber: http://www.nhlbi.nih.gov/health/dci/Diseases/Hbc/HBC_WhatIs.html

pembuluh darah pun harus di"obati" oleh mekanisme tubuh. Mekanisme inilah yang dapat mengakibatkan pembentukan plak yang dapat berakumulasi menjadi sumbatan pembuluh darah.

Produksi insulin oleh pankreas untuk meregulasi gula darah bukan hanya karena konsumsi makanan dan minuman yang manis saja, tetapi juga karbohidrat secara umum. Lebih khusus lagi adalah karbohidrat olahan (*refined carbohydrate*). Karbohidrat jenis ini cepat sekali meningkatkan gula darah kita sehingga insulin yang diproduksi pankreas pun harus lebih banyak. Karbohidrat olahan yang dimaksud utamanya adalah produk-produk tepung-tepungan dan turunannya serta gula-gulaan dan turunannya. Ditambah lagi dengan pola gaya hidup kita di zaman sekarang yang sedentari (kecenderungan malas untuk bergerak), kita selalu ingin segala sesuatu serba praktis dan instan. Dalam makanan dan minuman pun, manusia modern cenderung mengonsumsi yang serba instan dan cenderung lebih banyak mengonsumsi yang manis demi pemenuhan hasrat rasa enak di lidah daripada pemenuhan kebutuhan nutrisi tubuh.

Pemenuhan hasrat lidah turut memengaruhi pengendalian rasa lapar-kenyang kita. Sinyal lapar menyala pada saat tubuh kita sedang membutuhkan nutrisi. Saat sinyal kenyang menyala, seharusnya kita berhenti makan karena tubuh mendeteksi bahwa nutrisi tubuh saat itu sudah terpenuhi. Sayangnya, pemenuhan hasrat lidah membuat kita terus ingin mengonsumsi makanan dan minuman yang sudah tidak dibutuhkan lagi oleh tubuh (*craving*).



Pandangan Ulama tentang Pola Makan Sehat

Di dalam Kitab Zadul Ma'ad, Ibnu Qayyim Al Jauziyah memaparkan bahwa komunitas masyarakat kota yang sering mengonsumsi banyak ragam makanan yang variatif cenderung mudah mengalami penyakit komplikatif akibatnya obat-obatan yang harus dikonsumsi pun harus obat-obatan kimia. Sebaliknya, komunitas masyarakat yang membiasakan konsumsi makanan sehat, akan jarang terserang penyakit, pengobatannya pun cukup makanan sehat pula. Ibnu Qayyim juga mengatakan salah satu penyebab penyakit fisik adalah konsumsi makanan yang berlebihan dari kebutuhan sekaligus mengonsumsi berbagai macam jenis makanan.

Sungguh pernyataan beliau Rahimahullah sangat relevan dan mencerminkan kondisi masyarakat kita di zaman sekarang. Pengendalian makanan dan minuman kita sehari-hari jauh lebih diutamakan dalam menegakkan terjadinya penyakit degeneratif.

Ragam Jenis Makanan yang Dimaksud

Oleh karena itu, penulis mengajak dan menghimbau pembaca sekalian untuk menjaga nikmat sehat dari Allah yang kebanyakan manusia lalai darinya. Yaitu dengan mengatur dan mengurangi asupan karbohidrat olahan. Ragam jenis makanan dan minuman yang dimaksud dengan karbohidrat olahan antara lain: gorengan, mie instan, roti dan kue berbahan dasar tepung, makanan ringan (*snack*) serta minuman instan kemasan (kopi, teh), minuman ringan bersoda dan tidak bersoda karena berisi pula gula olahan (*refined*). Penulis menyarankan tidak mengonsumsi makanan dan minuman di atas sebagaimana makanan dan minuman sehari-hari kita dan mengkonsumsinya dalam waktu yg lama. *Wallahu a'lam*.

Referensi:

- https://en.wikipedia.org/wiki/Atherosclerosis#cite_note-McGillMcMahan2008-62
- Tauhid Nur Azhar, 2015, Cara Hidup Sehat Islami, Tasdiqiya
- Ibnu Qayyim Al Jauziyah, 2016, Zadul Ma'ad, jilid 5, cetakan ke-4, penerjemah: Tim Griya Ilmu



Mengurangi konsumsi makanan olahan seperti gorengan adalah langkah tepat untuk menjaga gaya hidup yang sehat.

Gema Takbir di Seluruh Wilayah Nusantara



Malam hari menjelang Hari Raya Idul Fitri, banyak masjid dan mushola yang mengumandangkan takbir semalam suntuk. Mendengar suara takbiran, tak sedikit umat muslim yang meneteskan air mata. Mereka berharap dapat kembali bertemu di Ramadhan tahun depan.

Kalimat takbir bertujuan untuk menyebut, mengingat, dan menggemakan kebesaran Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* sebagai Tuhan semesta alam. Di samping itu, menggemakan takbir merupakan penegasan hakiki tentang betapa kecilnya kita sebagai makhluk di hadapan Sang Pencipta. Maha Besar bagi Allah dalam pengertian takbir sifatnya tak terbatas. Besar dalam arti super besar, sangat besar, dan maha besar. Jika ukuran besar menurut kita adalah bumi, maka kebesaran Allah tak bisa diartikan sebesar alam semesta. Karena alam semesta meskipun besar dan mengembang, ia tetaplah ruang. Maka mencari kebesaran Allah sejatinya tak akan pernah ada habisnya. Allah Maha Besar, dan kebesaran itu tak ada satu pun pembandingnya.

Merasakan kebesaran Allah tersebut adalah dengan cara memiliki akidah yang kuat. Karena jika kita benar-benar meresapi hal itu, kalimat takbir yang sering kita ucapkan pastilah membuat kita merasa kerdil, kecil, dan tiada daya upaya.

Mengucap kalimat takbir sejatinya adalah bentuk dari mengingatkan diri kita agar kembali kepada hal-hal yang baik, membuat kita malu untuk berbuat maksiat ketika mengingat kebesaran dan keperkasaan-Nya. Ketika mengucap kalimat takbir, jiwa dan alam bawah sadar kita semestinya ikut terenyuh, merasa kecil dan rendah, serta semakin bergantung kepada-Nya. Dialah Rabb alam semesta yang setiap ibadah hanya pantas diberikan kepada-Nya.

Tidak terdapat riwayat lafal takbir tertentu dari Rasulullah *shalallāhu 'alayhi wa sallam*. Hanya saja ada beberapa riwayat dari beberapa sahabat yang mencontohkan lafal takbir. Di antara riwayat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Takbir Ibn Mas'ud *radhiyallāhu'anhu*. Riwayat dari beliau ada 2 lafal:

- أ - اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ
ب - اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Keterangan:

Lafal "Allahu Akbar" pada takbir Ibn Mas'ud boleh dibaca dua kali atau tiga kali. Semuanya diriwayatkan Ibn Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf*.

Oleh:
Qismul Ilmiyyah

2. Takbir Ibnu Abbas *radhiyallāhu‘anhumā*:

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَأَجْلُ
اللَّهُ أَكْبَرُ، عَلَى مَا هَدَانَا

Keterangan:

Takbir Ibn Abbas diriwayatkan oleh Al Baihaqi dan sanadnya *dishahihkan* Syaikh Al Albani.

3. Takbir Salman Al Farisi *radhiyallāhu‘anhū*:

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا

Keterangan:

Ibn Hajar mengatakan: Takbir Salman Al Farisi *radhiyallāhu ‘anhū* diriwayatkan oleh Abdur Razaq dalam Al Mushanaf dengan sanad *shahih* dari Salman.

Sebagian kaum muslimin sesekali melantunkan takbir dengan bacaan yang sangat panjang. Berikut lafalnya:

الله أكبر كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا
إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدُهُ
وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ...

Takbiran dengan lafadz yang panjang di atas tidak ada dalilnya.

Dengan takbir, umat Islam di nusantara membuat ruang-ruang langit bergetar kuat oleh gema takbiran. Allah yang menggerakkan hati umat untuk datang berbondong-bondong mengumandangkan takbir sebagai tanda kemenangan dari perjuangan spiritual dalam menahan lapar, haus, dan hawa nafsu di bulan suci Ramadhan. Allah yang menyediakan fasilitas-fasilitas gratis bagi mereka yang ingin memperoleh ridha, rahmat, dan kedekatan spiritual terhadap-Nya di bulan suci itu. Allah yang memberi bulan Ramadhan nuansa ibadah yang sangat berbeda dengan bulan-bulan lain.

Di pagi hari menuju tempat shalat hari raya, sambil mengumandangkan takbir dengan penuh kegembiraan yang luar biasa. Mereka menghaturkan tanda kesyukuran atas taufik dan hidayah-Nya dalam menjalani ibadah-ibadah selama di bulan Ramadhan.



عَنْ عُمَرَ بْنِ ثَابِتِ بْنِ الْحَارِثِ الْخَزْرَجِيِّ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سَنًا مِنْ شَوَّالٍ، كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ». رواه مسلم في صحيحه رقم (1164)

Artinya:

Dari 'Umar bin Tsabit bin Al-Harits Al-Khazraji, dari Abu Ayyub Al-Anshari radhiyallahu 'anhu, beliau (Abu Ayyub) menceritakan suatu hadits kepada 'Umar bin Tsabit bahwasanya beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang berpuasa di bulan Ramadhan, kemudian mengikuti puasa di bulan Ramadhan tersebut dengan berpuasa enam hari di bulan Syawal maka puasa yang dilakukan itu seperti puasa satu ad-dahr (satu tahun). HR. Muslim dalam shahihnya no. 1164.

TAKHRIJUL HADITS

Telah meriwayatkan hadits ini Imam Muslim di kitab shahihnya dalam kitab ash-shiyam no. 1164 dari jalan Sa'd bin Sa'id bin Qais dari 'Umar bin Tsabit bin Al-Harits Al-Khazraji dari Abu Ayyub Al-Anshari secara marfu' (disandarkan dengan ucapan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam).

Juga meriwayatkan hadits ini Imam An-Nasai dalam as-sunan al-kubra no. 240, dan Imam Ath-Thahawi dalam syarh musykil al-atsar no. 2347, dari jalan Syu'bah, dari 'Abd rabbih bin Sa'id, dari 'Umar bin Tsabit, dari Abu Ayyub Al-Anshari secara marfu'.

DILALATUL HADITS

Hadits ini menunjukkan disyariatkannya berpuasa 6 hari di bulan Syawal. Demikian pula, hadits ini menunjukkan keutamaan berpuasa 6 hari di bulan Syawal yaitu barangsiapa mengerjakan puasa di bulan Ramadhan kemudian berpuasa 6 hari di bulan Syawal maka seakan-akan dia seperti puasa satu ad-dahr, maksudnya adalah satu tahun penuh, atau sama dengan 360 hari. Telah datang hadits dari Tsauban radhiyallahu 'anhu bahwasanya beliau mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

جَعَلَ اللَّهُ الْحَسَنَةَ بِعَشْرِ فِشْهِرٍ بِعَشْرَةِ أَشْهُرٍ وَسِتَّةَ أَيَّامٍ
بَعْدَ الْفِطْرِ تَمَامُ السَّنَةِ

Artinya:

Allah menjadikan kebaikan (dilipatgandakan) menjadi 10 kebaikan, maka (berpuasa) sebulan penuh (di bulan Ramadhan) seperti (berpuasa) selama 10 bulan (30 hari dikalikan 10=tiga ratus/10 bulan), dan (berpuasa) 6 hari (di bulan Syawal) setelah 'idul fitri adalah menyempurkan (hitungan puasa) satu tahun (6 hari dikalikan 10=6 puluh/ dua bulan). HR. An-Nasai dalam as-sunan

al-kubra no. 2874 (penukilan di atas dengan lafal riwayat beliau), Ibnu Majah dalam as-sunan no. 1715, Ahmad dalam musnadnya no. 22412, dan hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam shahih at-targhib wa at-tarhib no. 1007.

Hadits Abu Ayyub ini pula yang menunjukkan hukum berpuasa 6 hari di bulan Syawal adalah *mustahab/ sunnah*, dan ini adalah pendapat dari jumhur 'Ulama di antaranya Asy-Syafi'i, Ahmad, Dawud, dan yang sependapat dengan mereka. Sementara Malik dan Abu Hanifah berpendapat bahwa makruh hukumnya mengerjakan puasa 6 hari di bulan Syawal ini, dan tentu pendapat keduanya ini lemah karena bertentangan dengan hadits Abu Ayyub tadi yang dilalahnya disunnahkannya berpuasa 6 hari di bulan Syawal.

Hadits ini juga menunjukkan fadhl (keutamaan/ karunia) Allah di atas para hamba-Nya di mana mereka (setelah mengerjakan puasa satu bulan penuh di bulan Ramadhan) bisa mendapatkan pahala puasa selama satu tahun dengan bentuk ('amalan/puasa) yang tidak berat untuk dikerjakan (yaitu berpuasa 6 hari di bulan Syawal). Inilah di antara hikmah disyariatkannya berpuasa di bulan Syawal dengan jumlah harinya 6. Wallahu a'lam.

Referensi:

1. Kitab-kitab hadits, seperti Shahih Muslim, As-Sunan Al-Kubra karya Imam An-Nasai, Sunan Ibni Majah, dll
2. Syarh An-Nawawi 'ala Muslim karya Imam An-Nawawi
3. Shahih at-targhib wa at-tarhib karya Syaikh Al-Albani
4. Minhat al-'allam fi syarh bulugh al-maram karya Syaikh Abdullah bin Shalih Al-Fauzan
5. Ahkam ash-shiyam ahkamun wa adabun karya Syaikh Abdullah bin Shalih Al-Fauzan



Doa Memohon Perlindungan Dari Sifat Pelit, Penakut/Pengecut, Pikun, Fitnah Dunia, dan Adzab Kubur.

Doa dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ
وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَرَدَّ إِلَى أَرْدَلِ الْعُمُرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

ALLAHUMMA INNI A'UUDZU BIKA MINAL BUKHLI, WA A'UUDZU BIKA MINAL
JUBNI, WA A'UUDZU BIKA MIN AN URADDA ILAA ARDZALIL 'UMUR WA
A'UUDZU BIKA MIN FITNATID DUNYA, WA A'UUDZUBIKA MIN 'ADZAABIL QABRI

Artinya:

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari kepikunan, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia, dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur.

HR. Bukhari No. 5893, Shahih menurut Ijma' Ulama,
HR. Nasa'i No. 5350, HR. Ahmad No. 1500



Kapan Dilaksanakannya Puasa Syawwal

Tanya:

Kapan dilaksanakannya puasa Syawal?

Jawab:

Puasa Syawal bisa dilakukan mulai tanggal 2 Syawal hingga tanggal 29 atau 30 Syawal. Adapun tanggal 1 Syawal, maka diharamkan berpuasa padanya baik puasa yang wajib maupun puasa yang sunnah. Hal ini berdasarkan sebuah hadist yang menyatakan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* melarang kita untuk berpuasa di dua hari raya (tanggal 1 Syawal & 10 Dzulhijjah). Para ulama dalam hal ini telah bersepakat. Oleh karena itu, tidak sah melakukan puasa pada hari tersebut baik puasa wajib maupun puasa sunnah.

Seperti puasa qadha (mengganti puasa Ramadhan yang ditinggalkan). Oleh karena itu, dalam sebagian riwayat beliau (Rasulullah *shalallāhu 'alayhi wa sallam*) mengatakan *ba'da fithri* (setelah hari raya Iedul Fithri).



Bolehkah Memulai Puasa Syawwal di hari Jumat

Tanya:

Bolehkah memulai puasa 6 hari di bulan Syawal pada hari Jum'at atau hari Sabtu?

Jawab:

Boleh, karena yang dilarang adalah mengkhususkan puasa di hari Jum'at atau mengkhususkan puasa di hari Sabtu. Inilah yang dilarang di dalam syariat agama, meskipun larangannya tidak sampai tingkatan diharamkan.

Maka boleh seseorang memulai puasa 6 hari di bulan Syawal pada hari Jum'at, dengan syarat tidak ada niat untuk mengkhususkan hari Jum'at, dan ini adalah puasa yang memiliki sebab. Silahkan seseorang memulai puasa 6 hari di bulan Syawal baik di hari Jum'at maupun di hari Sabtu, ataupun di hari-hari lainnya, asalkan tidak mengkhususkan dan tidak meyakini tentang keutamaan berpuasa pada hari tersebut.

Apa Syarat Untuk Berpuasa Syawwal

Tanya:

Adakah syarat untuk berpuasa 6 hari di bulan Syawal?

Jawab:

Sebelum kita melakukan puasa 6 hari di bulan Syawal, hendaknya kita mendahulukan untuk mengqadha (*yaitu membayar hutang puasa di bulan Ramadhan*). Dalam hal ini ada khilaf di kalangan para ulama, ada di antara mereka yang mengatakan bahwasanya disyaratkan untuk menyelesaikan terlebih dahulu hutang puasanya, baru setelah itu dia melakukan puasa 6 hari di bulan Syawal. Dan ada di antara mereka yang mengatakan *tidak* disyaratkan, karena waktu untuk membayar hutang Ramadhan luas, yaitu sampai menjelang Ramadhan berikutnya. Maka tidak harus dia membayar hutang terlebih dahulu baru melakukan 6 hari di bulan Syawal.

Adapun pendapat yang dikuatkan oleh *Syeikhon* (2 *Syeikh*, yaitu *Syeikh bin Baz* dan *Syeikh Utsaimin*) dan sebagian besar dari guru-guru kami adalah mengatakan disyaratkan harus mengqadha puasa/hutang puasa di bulan Ramadhan, baru setelah itu dia melakukan puasa 6 hari di bulan Syawal. Mereka berdalil dengan hadits Abu Ayyub Al-Anshari tadi, karena beliau *shalallāhu 'alayhi wa sallam* mengatakan:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سَنًا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

“Barangsiapa yang berpuasa (di bulan) Ramadhan, kemudian dia mengikutkannya dengan (puasa sunnah) enam hari di bulan Syawal, maka (dia akan mendapatkan pahala) seperti puasa setahun penuh.” (HR. Muslim No.1164)

Barang siapa yang berpuasa di bulan Ramadhan artinya keseluruhan bulan Ramadhan, bukan sebagian, yaitu dia menyempurnakan iddahnyanya/menyempurnakan hitungannya, maka barulah dia صَامَ رَمَضَانَ /dikatakan telah berpuasa di bulan Ramadhan. Adapun seseorang yang masih punya utang, maka dia tidak dinamakan berpuasa 1 bulan Ramadhan berdasarkan dzohir hadits ini. Maka sebagian ulama termasuk di antaranya adalah sebagian besar guru-guru kami di kota Madinah, mereka mensyaratkan harus berpuasa *qadha'* /membayar utang puasa di bulan Ramadhan terlebih dahulu baru setelah itu dia berpuasa 6 hari di bulan Syawal, berdalil dengan hadits Abu Ayyub Al-Anshari.

Haruskah Berpuasa 6 Hari Setiap Tahun di bulan Syawal

Tanya:

Haruskah Berpuasa 6 Hari Setiap Tahun di bulan Syawal?

Jawab:

Tidak diharuskan, ini adalah puasa sunnah dan bukan puasa wajib. Seandainya seseorang melakukan di tahun ini kemudian tahun depan dia tidak melakukan, maka dia tidak berdosa. Bukan merupakan kewajiban dan tidak ada dalil yang mengatakan *“Seseorang apabila sudah berpuasa 6 hari di bulan Syawal tahun ini, kemudian harus tahun depan melakukan puasa tersebut”*.

Membatalkan puasa Syawal

Tanya:

Bolehkah membatalkan puasa Syawal?

Jawab:

Boleh. Karena ini adalah puasa yang sunnah dan di dalam sebuah hadits disebutkan bahwasanya *“dia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri, kalau dia ingin maka silahkan dia berpuasa (yaitu melanjutkan puasanya sampai sore) dan kalau dia ingin silahkan berbuka”*

Artinya seandainya kita berpuasa, misalnya di tanggal 2 atau 3 Syawal, kemudian datang tamu dari jauh, dan kita menemaninya dalam makan siang, dan apabila kita tidak makan maka terlihat dia tidak suka ataupun kecewa, maka dalam keadaan demikian boleh kita membatalkan puasa.



Yang tidak boleh dibatalkan adalah puasa yang wajib. Seperti misalnya mengqadha Ramadhan, meskipun statusnya mengqadha, maka tidak boleh kita membatalkan, harus kita sempurnakan sampai akhir. Tapi kalau puasa yang sunnah seperti puasa 6 hari di bulan Syawal, puasa senin kamis dan seterusnya. Maka ini seseorang boleh membatalkan, apalagi jika memang ada keperluan/ada hajatnya. Tapi kalau tidak ada keperluan/alasan, maka tentu sebaiknya meneruskan amalannya sampai sore, karena Allah Subhanahu wata'ala berfirman,

وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ..

“...dan janganlah kalian membatalkan amal kalian.” (QS. Muhammad: 33)

Kesimpulannya, jika tidak ada udzur yang mengharuskan untuk membatalkan puasa, maka sebaiknya menyempurnakan puasa hingga sore, namun jika ada udzur maka boleh seseorang membatalkan puasanya.

والله أعلم بالصواب

ABU SHARAYN DODDY



Abu ShaRayn Doddy adalah seorang kepala rumah tangga yang memiliki seorang istri dan tiga orang anak. Ia memiliki nama kunyah Abu ShaRayn yang mana kunyah tersebut adalah gabungan dari nama dua anaknya yaitu Shafira dan Rayyan. Saat ini ia dan keluarga tinggal di Oman dan tercatat aktif sebagai panitia kajian di lingkungannya. Sejak tahun 2012 ia bekerja sebagai *Senior Geologist* di *Petroleum Development Oman*. Rutinitas pekerjaannya adalah mencari dan menambang minyak bumi.

Bagi Abu ShaRayn Doddy kesibukannya dalam pekerjaan dan berkeluarga tidak

sedikitpun menjadi halangan baginya untuk menuntut ilmu. Ia aktif dalam kajian *online* maupun *offline*. Pada tahun 2015 berawal dari umroh ia ingin me-

ngundang Ustadz Abdullah Roy untuk mengisi kajian di Oman. Namun permintaan tersebut belum bisa dipenuhi oleh Ustadz Abdullah Roy karena saat itu beliau masih dalam masa *study* di Universitas Islam Madinah. Sebagai gantinya ia disarankan beliau untuk mengikuti kajian *online* HSI Abdullah Roy.

Sebagai peserta Abu ShaRayn Doddy diwajibkan untuk mendengarkan materi dan mengerjakan evaluasi setiap harinya. Setelah 6 bulan berjalan, adminnya menawarkannya untuk menjadi admin di HSI. Awalnya ia masih ragu-ragu untuk menerima tawaran tersebut karena terjadi perbedaan waktu antara Indonesia dan Oman yakni lebih lambat 3 jam dari Indonesia. Terlebih pekerjaan, keluarga dan menjadi panitia kajian di Oman sudah membuatnya membutuhkan waktu lebih.

Setelah menjadi admin, Abu ShaRayn Doddy direkomendasikan oleh tim KBM HSI Abdullah Roy menjadi Musyrif. Menjadi admin maupun menjadi Musyrif sama saja memiliki amanah yang berat. Jika menjadi admin berhadapan langsung dengan peserta maka menjadi Musyrif ia harus memastikan bahwa admin melakukan tugasnya dengan baik. Terlebih jika ada admin yang kurang aktif, maka ini menjadi tugas Musyrif memberikan motivasi kepada adminnya. Apalagi saat ini ia dia-

manahkan menjadi Koordinator. Tentu saja amanahnya semakin bertambah banyak. Pada saat menjadi Musyrif ia pernah ditegur oleh istri dan anaknya yang terlalu banyak berinteraksi dengan *Handphonenya* namun setelah dijelaskan kepada mereka tentang amanahnya di HSI akhirnya mereka mulai memahami dan terkadang istrinya yang mengingatkan ketika sudah waktunya buka atau tutup tugas.

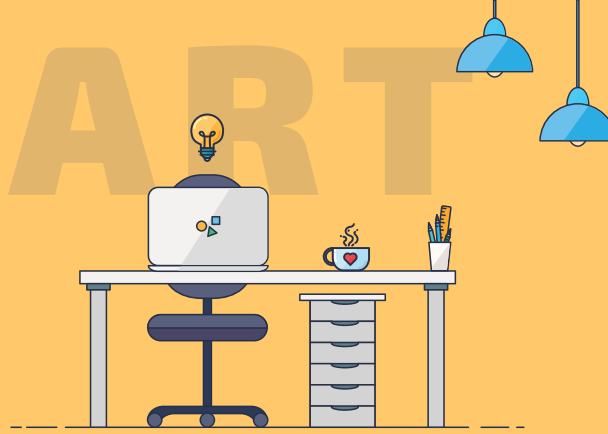
Dengan kesibukannya bekerja sebagai *Senior Geologist* sekaligus mengurus rumah tangga, lalu bagaimana Abu ShaRayn Doddy bisa mengatur waktu antara

keluarga, pekerjaan dan amanahnya di HSI Abdullah Roy?

Pertama, niatkan apa yang dilakukan di HSI untuk ibadah, karena ini menjadi salah satu jalan

untuk mengerjakan amal kebaikan. Jika dilakukan dengan ikhlas, maka itu akan menjadi pembuka pintu-pintu kebaikan yang lain. Kedua, memiliki komitmen untuk menjalankan amanah. Komitmen termasuk hal penting di semua lini kehidupan. Begitu juga dengan menjalankan amanah menjadi admin, Musyrif maupun Koordinator HSI Abdullah Roy agar amanah tersebut tersampaikan kepada peserta HSI. Ketiga, memaksimalkan waktu-waktu pada saat tidak bersama keluarga, misalnya ketika di kantor, sebisa mungkin sebelum berkumpul bersama keluarga menyelesaikan tugasnya baik sebagai peserta maupun amanahnya di HSI. Saat berada di kantor ia pun fokus pada kerjanya dan pada jam istirahat baru ia menyempatkan waktu 5-10 menit untuk menjalankan amanahnya. Keempat, saat berkumpul dengan keluarga jangan terlalu banyak berinteraksi dengan grup di whatsapp. Kelima, setiap tiga jam sekali menyempatkan waktu minimal 5-10 menit untuk memantau grup.

Demikianlah apa yang bisa disampaikan oleh Abu ShaRayn Doddy dalam kaitannya berkontribusi di HSI Abdullah Roy. Semoga apa yang sudah disampaikan bisa memberikan semangat dalam beristiqomah mencari ilmu.



BIOGRAFI ADMIN

SITTA DEWI ALFIYANI

Sitta Dewi Alfiyani, salah satu peserta HSI angkatan 134 adalah salah satu admin senior HSI Akhwat. Sitta Dewi Alfiyani yang lebih akrab dipanggil Mba sitta ini beralamat di Depok Mulya 2 blok Aa no 12 A , Beji, Depok, Jawa Barat. Mba Sitta sudah mulai menjadi admin pada angkatan 151, kemudian berlanjut menjadi admin pada angkatan setelahnya yaitu angkatan 152, 161, 162 dan pernah menjadi *musyrifah* pada angkatan 171.

Mba Sitta yang sebelumnya berprofesi sebagai salah satu karyawan di salah satu perusahaan asing di Jakarta ini memilih *resign* dari pekerjaannya setelah menikah dengan pak Andi Priyono (Bendahara Umum HSI). Sekarang beliau fokus mendampingi suami dan ketiga putranya yang sekarang berusia 15 tahun, 13 tahun dan 11 tahun. Selain aktif mengikuti kajian rutin 2 sampai 3 kali sepekan, Mba Sitta juga aktif menjadi bagian dari Komite sekolah anak-anaknya yang sedang menimba ilmu di Ibnu Hajar Boarding School (IHBS), tentu saja ini adalah salah satu bagian kepedulian Mba Sitta terhadap perkembangan pendidikan putra-putranya tercinta.

Menjadi admin HSI adalah sesuatu yang sebelumnya tidak terencanakan oleh Mba Sitta. Mba Sitta menjadi admin HSI berawal dari adanya kekosongan admin HSI akhwat yang harus diisi dengan segera. Akhirnya salah satu pengurus menawarkan ke Pak Andi, suami Mba Sitta agar Mba Sitta bisa berpartisipasi sebagai admin HSI akhwat. Setelah berdiskusi dengan suami dan anak-anaknya, akhirnya Mba Sitta menerima tawaran tersebut pada tahun 2015, tentunya dengan catatan-catatan khusus dari sang suami tercinta.

Mba Sitta mempunyai prinsip, sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Mba Sitta berharap dengan menjadi admin HSI, beliau bisa memberi manfaat dan bisa membantu teman-teman, saudara sesama muslim yang sama-sama sedang menuntut ilmu syar'i, dan berharap semoga bisa menjadi tabungan kebaikan di hari akhir kelak.

Mba Sitta yang sekarang sedang bertugas sebagai salah satu admin ART162 ini mempunyai tips dalam mengatur waktunya agar bisa menjalankan seluruh tugas di HSI dengan baik dengan tidak mengabaikan tugas utamanya sebagai seorang Istri dan Ibu rumah tangga. Awal-awal menjadi admin HSI, memang agak kerepotan dalam mengatur waktu. Terutama di pagi hari dan saat evaluasi pekanan/akhir, pasti tidak lepas dari HP, apalagi jika sistem sedang bermasalah. Ditambah lagi saat itu anak-anak masih duduk di bangku Sekolah Dasar dan tiap hari harus antar jemput sekolah. *Alhamdulillah* seiring berjalannya waktu, semuanya menjadi terbiasa dan bisa mengatur waktu dengan baik. Anak-anak pun sekarang sudah mandiri dan memahami kalau bundanya sedang memegang HP, berarti ada yang harus segera direspon. Intinya, kewajiban di rumah harus tetap yang utama. Pagi pegang HP sebentar, posting materi, dan setelah antar jemput anak

Banyak hikmah yang Mba Sitta dapatkan selama menjadi admin HSI, antara lain melatih kesabaran, lebih peka terhadap sesama, lebih bersyukur di setiap situasi, menambah teman-teman yang shalihah yang se-manhaj dan mengambil ilmunya dan masih banyak lagi.

baru lihat HP lagi, barangkali ada yang harus direspon. Jika sedang ada hal yang harus dikerjakan, tinggalkan pesan di grup diskusi, ijin *slow response*. *Insyāallah* peserta pun bisa memahami.

Sebagai salah satu admin HSI senior, tentu sudah banyak pengalaman yang Mba Sitta alami dan rasakan. “Salah satu hal yang paling berkesan dalam hidup saya adalah menjadi admin HSI, banyak suka duka yang saya alami selama menjadi admin HSI, tapi lebih banyak sukanya”, tutur Mba Sitta.

Menurut Mba Sitta, sukanya menjadi admin HSI, selain bisa mendapatkan ilmu agama yang sesuai Al-Quran dan As-sunnah, beliau pun bisa menjalin ukhuwah dengan teman-teman dari beragam latar belakang (baik perbedaan domisili, budaya, usia, pendidikan, dan lain-lain), bersua kembali dengan teman lama, bisa berkenalan langsung, ngobrol panjang lebar dengan Ummu Maryam (istri ustadz Abdullah Roy) dan bisa mengambil hikmah dari cerita-cerita beliau. Karena perbedaan itulah maka dibutuhkan gaya komunikasi tersendiri, disesuaikan dengan kondisi peserta. Bahkan ada peserta yang akhirnya menjadi sahabat.

Dukanya, jika ada kendala sistem saat evaluasi, apalagi saat migrasi ke sistem yang baru, sudah pasti seharian pegang HP, karena kemampuan peserta dalam memahami instruksi berbeda-beda. Belum lagi protes dari anak-anak jika terlalu lama memegang HP. Tapi ini tentu menjadi kebagiaan tersendiri jika bisa membantu peserta yang bermasalah dengan sistem saat mengerjakan evaluasi.

Sedihnya juga, jika ada peserta yang luput mengerjakan evaluasi terutama evaluasi akhir, yang berujung pada peserta tidak bisa lanjut ke silsilah berikutnya. Padahal menurut Mba Sitta, sebagai admin HSI, beliau selalu mengingatkan peserta agar meluangkan waktu untuk mengerjakan evaluasi. *Māsyāallāh*.

Dua tahun lalu, Mba Sitta sempat *off* menjadi admin kurang lebih 2 bulan, karena ada virus di indra penglihatan dan harus rehat meminimalisir penggunaan gadget. Selama 2 bulan itu Mba Sitta merasakan serasa ada yang hilang dalam rutinitas keseharian beliau. Akhirnya setelah kondisi membaik, Mba Sitta aktif kembali menjadi admin HSI, tapi dengan membatasi jumlah grup yang dipegang. Saat ini Beliau hanya fokus di HSI reguler. Untuk berpartisipasi di Mahazi tidak mendapat ijin dari suami.

Untuk seluruh peserta HSI Mba Sitta berpesan. Secara keseluruhan menjadi admin HSI, bukanlah sesuatu yg menakutkan, bahkan sangat menyenangkan. Asal diniatkan dalam hati semata-mata untuk meraih ridho Illahi, dikerjakan dengan ikhlas dan penuh cinta, *insyāallah* semua dimudahkan dan dilancarkan. Lakukanlah kebaikan sekecil apapun, karena kita tidak tahu kebaikan yang mana yang akan membawamu ke surga-Nya. *Māsyāallāh, bārakallāhu fīk*.

Semoga Allah merahmati Mba Sitta dan keluarga dan menjadikan jerih payahnya untuk dakwah HSI ini menjadi hasanah kelak di sisi Allah ‘Azza wa Jalla dan semoga kita bisa mengambil hikmah dari pengalaman yang beliau paparkan.



Desert Oreo Alpukat

Oleh: ART181-26200 | YULIA YASMIN

Bahan 1:

- 3 bungkus Oreo (yang isi 3) dihancurkan

Bahan 2:

- 2 buah Alpukat
- 1,5 bks SKM
- sedikit air
- semua bahan di buat jus

Bahan 3:

- 50gr *whipped cream* bubuk
- 100ml air es

Semua bahan di-*mix* dengan kecepatan tinggi

Bahan 4

- 250 gr DCC
- 125 gr *whipped cream* bubuk+250ml susu UHT *full cream* dingin, diaduk cepat
- 1 sdm margarine

Panaskan *whipped cream* yang sudah dicampur dengan susu cair, masukkan DCC, aduk sampai coklat meleleh. Kemudian masukkan margarine, aduk sampai mengkilap.

Hasil akhir akan menjadi sangat banyak. Jika ada sisa, bisa dimanfaatkan untuk yang lain. Semisal membuat Brownies Alpukat.

Topping:

- Almond slice

Cara penyajian :

- Masukkan oreo yang sudah ditumbuk ke dalam wadah puding sambil dirapikan dan ditekan-tekan.
- Masukkan bahan 2, lanjut bahan 3.
- Ulangi dari bahan 1, 2, dan 3. Yang terakhir tuangkan bahan 4.
- Hiasi dengan topping almond slice.



Lontong Mie Surabaya Sambal Petis Udang

Oleh: ART151-0720 | DINI KAEKA

Bahan-bahan:

- 5 lontong
- 5 tahu goreng kering sekali, ukuran besar
- 300 gr mie basah (mie telur kuning)
- 300 gr taugé
- 1 sdt merica
- 5 siung bawang putih
- 1/4 pala
- 2 helai seledri
- 2 helai besar daun prei
- 1 liter air kaldu udang (air biasa)
- garam
- gula
- kaldu bubuk non msg

Bahan-bahan Sambal Petis:

- 100 gr petis udang super Surabaya/Sidoarjo
- 10 buah cabai rawit (sesuai selera)
- 5 siung bawang putih
- 50 gr bawang putih goreng
- 50 gr bawang merah goreng
- 1 sdt garam
- 3 sdm kecap manis

Cara Memasak:

1. Membuat kuah lontong Mie
 - a. Haluskan bawang putih, pala, dan merica. Tumis hingga harum lalu sisihkan.
 - b. Didihkan air/air kaldu, masukkan tumisan bumbu.
 - c. Tambahkan garam, gula, kaldu sesuai selera. Didihkan.
 - d. Masukkan taoge, daun seleri, daun prei, segera matikan api.
2. Membuat Sambal Petis
 - a. Haluskan bawang putih dan cabai rawit, tumis. Tambahkan air dan masukkan petis udang, tambahkan segelas air. Aduk, didihkan sampai petis larut semua.
 - b. Tambahkan garam, kecap manis, didihkan sampai agak surut (asat)
 - c. masukkan bawang putih goreng, dan bawang merah goreng, aduk rata, tes rasa lalu matikan api.
3. Cara Menyajikan:
 - a. Siapkan piring dan potong-potong lontong di atasnya
 - b. Tambahkan potongan tahu goreng, atau jika waktu menggoreng sudah dipotong kecil-kecil juga tidak mengapa. Asal betul-betul kering dan kopong gorengan tahunya.
 - c. Masukkan mie sebentar ke kuah lontong, aduk. Lalu siramkan di atas potongan lontong dan tahu
 - d. Terakhir, taburi bawang merah goreng dan sajikan dengan Sambal Petis Udang Surabaya.

Selamat mencoba!

KUIS MAJALAH HSI

Kuis Edisi Syawal 1440 H

Bismillah..

Sahabat HSI Fillah, Majalah HSI kali ini kembali akan membagi hadiah menarik. Caranya, silahkan jawab pertanyaan berikut dan kirimkan ke link yang disediakan.

PERTANYAAN

Dimanakah rencana letak pembangunan Ma'had Ilmi HSI AbdullahRoy ?
(sebutkan dengan lengkap berdasarkan nama jalan, kecamatan dan kabupatennya)

KIRIM JAWABAN PADA LINK BERIKUT

bit.ly/Kuis3-MajalahHSI



Temukan Jawabannya di Majalah HSI edisi Ramadhan 1440 H/Mei 2019M



Link Kuis akan ditutup 10 hari setelah Majalah edisi Syawal di-publish.



KETENTUAN PEMENANG:

Peserta kuis ditetapkan sebagai **Pemenang** apabila memenuhi syarat-syarat berikut.

1. Benar dalam menuliskan data diri/Identitas di HSI (Nama, NIP, dan nomor WA ((kesesuaian antara nomor WA dengan Web)) dan nama adminnya.
2. Nilai Minimal *Jayyid Jiddan* pada silsilah yang sedang ditempuh
3. Paling cepat dan benar dalam menjawab pertanyaan kuis.
4. Satu Orang Pemenang akan mendapat Hadiah Menarik dari Majalah HSI.
5. Ongkos Kirim Hadiah Pemenang ditanggung oleh Majalah HSI



PEMENANG EDISI Edisi Ramadhan 1440H/Mei 2019

Erna Susilowati

ART162-08052

Nama Admin : Sri Wahyuningsih

Alamat : Ds. XXX Rt.20/Rw.06

Kec. Kawedanan Kab. Magetan,
Jawa Timur 63382

Konfirmasi Pemenang:

1. Pemenang KUIS berhak atas hadiah dari Majalah HSI
2. Hadiah akan dikirim oleh Majalah HSI ke alamat pemenang.
3. Pemenang akan mendapat Konfirmasi dari

Jawaban Kuis Edisi Ramadhan 1440H

Puasa mengajarkan kepada kita untuk menyelisihi orang-orang musyrik.

Sebutkan 2 bentuk menyelisihi orang musyrik yang terdapat dalam syari'at puasa !

Jawabannya :

Dua bentuk menyelisihi orang musyrik yang terdapat dalam syariat puasa adalah :

1. Sahur
2. Menyegerakan berbuka

Jazākumullāhu khayran kami sampaikan kepada semua peserta HSI atas partisipasinya menjawab KUIS Majalah HSI Edisi Ramadhan 1440H/Mei 2019M. Insya Allah Masih banyak Kesempatan untuk mendapatkan hadiah dari Majalah HSI yang disponsori **Pernik HSI**. Ikuti terus setiap edisi Majalah HSI dan ikuti kuisnya.

Yayasan HSI AbdullahRoy

Laporan Keuangan Tahun 2019

MARET			APRIL			MEI		
Pengembangan HSI								
BSM IDR 7109713408 - HSI ABDULLAHROY								
Saldo awal	Rp	128.972.430	Saldo awal	Rp	67.943.111	Saldo awal	Rp	329.164.434
Pemasukan	Rp	164.890.831	Pemasukan	Rp	346.613.730	Pemasukan	Rp	227.430.123
Pengeluaran	Rp	225.920.150	Pengeluaran	Rp	85.392.407	Pengeluaran	Rp	214.204.313
Saldo Akhir	Rp	67.943.111	Saldo Akhir	Rp	329.164.434	Saldo Akhir	Rp	342.390.244
Sosial								
BSM IDR 7109913407 - HSI ABDULLAHROY PEDULI								
Saldo awal	Rp	74.440.080	Saldo awal	Rp	70.598.115	Saldo awal	Rp	21.703.389
Pemasukan	Rp	29.874.135	Pemasukan	Rp	181.525	Pemasukan	Rp	29.854.834
Pengeluaran	Rp	32.716.100	Pengeluaran	Rp	49.076.250	Pengeluaran	Rp	23.981.734
Saldo Akhir	Rp	70.598.115	Saldo Akhir	Rp	21.703.389	Saldo Akhir	Rp	27.576.489
Zakat								
BSM IDR 7116874231 - HSI ABDULLAHROY ZAKAT								
Saldo awal	Rp	395.721.178	Saldo awal	Rp	226.113.866	Saldo awal	Rp	147.277.737
Pemasukan	Rp	12.518.188	Pemasukan	Rp	117.605.361	Pemasukan	Rp	764.658.262
Pengeluaran	Rp	182.125.500	Pengeluaran	Rp	196.441.491	Pengeluaran	Rp	84.706.505
Saldo Akhir	Rp	226.113.866	Saldo Akhir	Rp	147.277.737	Saldo Akhir	Rp	827.229.494
Wakaf								
BSM IDR 7109813405 - HSI ABDULLAHROY WAKAF (1007)								
Saldo awal	Rp	9.400.816	Saldo awal	Rp	9.393.808	Saldo awal	Rp	8.301.793
Pemasukan	Rp	2.992	Pemasukan	Rp	52.922	Pemasukan	Rp	781.649.804
Pengeluaran	Rp	10.000	Pengeluaran	Rp	1.144.937	Pengeluaran	Rp	41.000
Saldo Akhir	Rp	9.393.808	Saldo Akhir	Rp	8.301.793	Saldo Akhir	Rp	789.907.597
Dana Riba								
BSM IDR 7127695328 - HSI ABDULLAHROY SOSIAL (1007)								
Saldo awal	Rp	-	Saldo awal	Rp	14.000.575	Saldo awal	Rp	114.049.383
Pemasukan	Rp	14.000.575	Pemasukan	Rp	100.100.808	Pemasukan	Rp	276.099.090
Pengeluaran	Rp	-	Pengeluaran	Rp	62.000	Pengeluaran	Rp	81.041.000
Saldo Akhir	Rp	14.000.575	Saldo Akhir	Rp	114.049.383	Saldo Akhir	Rp	309.107.473
Jumlah Keseluruhan								
Saldo awal	Rp	607.534.504	Saldo awal	Rp	388.049.475	Saldo awal	Rp	620.496.737
Pemasukan	Rp	221.286.721	Pemasukan	Rp	564.564.347	Pemasukan	Rp	2.079.689.113
Pengeluaran	Rp	440.771.750	Pengeluaran	Rp	332.117.085	Pengeluaran	Rp	403.974.552
Saldo Akhir	Rp	388.049.475	Saldo Akhir	Rp	620.496.737	Saldo Akhir	Rp	2.296.211.297

Rekening Donasi Yayasan HSI AbdullahRoy

Bank Syariah Mandiri
Cabang Cakung, Jakarta Timur

OPERASIONAL

7109713408

a.n. HSI ABDULLAHROY

WAQAF/PEMBANGUNAN

7109813405

a.n. HSI ABDULLAHROY WAQAF

SOSIAL

7109913407

a.n. HSI ABDULLAHROY PEDULI

ZAKAT

7116874231

a.n. HSI ABDULLAHROY ZAKAT